# PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 KOTA PASURUAN (ANALISIS SOSIOLOGI DENGAN PENDEKATAN DRAMATURGI ERVING GOFFMAN)

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Ferdha Indra Prasetya**

**NIM. 15130083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**DESEMBER 2019**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 KOTA PASURUAN (ANALISIS SOSIOLOGI DENGAN PENDEKATAN DRAMATURGI ERVING GOFFMAN)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Ferdha Indra Prasetya

NIM. 15130083

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
**DESEMBER 2019**
**LEMBAR PERSETUJUAN**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LEMBAR PERSETUJUAN**

PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 KOTA PASURUAN (ANALISIS SOSIOLOGI DENGAN PENDEKATAN DRAMATURGI ERVING GOFFMAN)

**SKRIPSI**

Oleh:

**Ferdha Indra Prasetya**
**15130083**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada tanggal 11 September 2019

Dosen Pembimbing

**H. Mokhammad Yahya, Phd**
**NIP. 19740614 200801 1 016**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**
**NIP. 19710701 200604 2001**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PEGESAHAN

PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 KOTA PASURUAN (ANALISIS SOSIOLOGI DENGAN PENDEKATAN DRAMATURGI ERVING GOFFMAN)

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

**Ferdha Indra Prasetya (15130083)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 28 November 2019 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

| **Panitia Ujian** | **Tanda Tangan** |
|---|---|
| Ketua Sidang<br>Ni'matuz Zuhroh, M.Si<br>NIP. 19731212 200604 2 001 | : |
| Sekretaris Sidang<br>H. Mokhammad Yahya, P.Hd<br>NIP. 19740614 200801 1 016 | : |
| Pembimbing,<br>H. Mokhammad Yahya, P.Hd<br>NIP. 19740614 200801 1 016 | : |
| Penguji Utama<br>Dr. H. Nur Ali, M.Pd.<br>NIP. 19650403 199803 1 002 | : |

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulna Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk, Almarhum Ayahanda H. Kandari (Al – Fatihah)

Terima kasih atas kasih sayang yang segala yang engkau perjuangkan sangat berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Almarhumah Mama Titik Suhartini (Al – Fatihah), terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan untuk anakmu ini menjadi yang kau inginkan. Serta segala hal yang telah Mama lakukan, semua yang terbaik.

Terima kasih juga kepada kakak Pertama Yudha Indra Pramista, kakak kedua Vindha Indri Restartini dan kakak Ketiga Hardha Indra Miharja, yang telah mensuport dan mendukung serta menjadi teman selama ini untuk mencapai tujuan hidup saya.

Guru-guru dan Dosen yang telah membimbingku untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta, Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa juga kepada teman spesial yang telah mendampingiku mulai dari susah hingga saat ini.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## MOTTO

**LAKUKAN LAH HAL BAIK KEPADA SIAPAPUN, KEPADA ORANG LAIN YANG MEMBUTUHKAN KITA. MESKIPUN ORANG ITU BELUM TENTU BAIK KEPADA KITA, ALLAH AKAN MEMBALAS DENGAN CARANYA.**

**(Penulis)**

**TANPA CINTA KECERDASAAN ITU BERBAHAYA, DAN TANPA KECERDASAN CINTA ITU TIDAK CUKUP.**

**(Baharuddin Jusuf Habibibe)**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**H. Mokhammad Yahya, Phd**
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Ferdha Indra Prasetya

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 5 Desember 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ferdha Indra Prasetya
NIM : 15130083
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peran Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan (Analisis Sosiologis Dengan Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**H. Mokhammad Yahya, Phd**
**NIP.19740614 200801 1 016**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Desember 2019

Yang membuat pernyataan,

**Fendra Indra Prasetya**
NIM. 15130083



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi SWT yang telah memberikan kenikmatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan (Analisis Sosiologis Dengan Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman). Penulis sadar bahwa karya ini tidak akan bisa terwujud tanpa adanya bimbingan, motivasi, bantuan, saran, dan berbagai pihak yang sudah mensuport. oleh karena itu izinkan penuliskan mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang begitu tinggi kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alviana Yuli Eviyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. H. Mokhammad Yahya Phd selaku pembimbing yang begitu besar jasanya yang sudah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah membimbing dan mengajarkan tentang ilmu pengetahuan.
6. Ayah dan Mama tercinta (Almarhum Ayah H. Kandari “Al Fatihah” dan Almarhumah Mama Titik Suhartini “Al – Fatihah”) yang senantiasa selalu



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyebutkan namaku dalam tahajudnya, serta kakak-kakak ku Yudha Indra Pramista, Vindha Indri Restatini dan Hardha Indra Miharja yang sudah menyayangiku dan tak bosan-bosan memberi semangat yang begitu luar biasa kepada saya.

7. Sahabat - sahabat PIPS C 2015, teman-teman angkatan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) atas kebersamaan yang benar-benar sulit untuk dilupakan.
8. Teman Hidup Di Kontrakan Permata Bandi dan Kontrakan Syariah. Yang tidur, bergurau, makan, bertengkar selalu Bersama hingga lulus sampai saat ini.
9. Teman Terbaik Laili Rahmah Ramadhani yang menjadi pendamping selama di perkuliahan dan semoga terus mendampingi sampai kapanpun.
10. Semua pihak yang sudah membantu dan mendukung dalam penyelesaian sripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengaharapkan keikhlasan dan amal baiknya semoga apa yang sudah di lakukan mendapatkan balasan dari Allah SWT. serta skripsi bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan khususnya dalam pendidikan yang formal dan pembaca khususnya.

Malang, 5 Desember 2019

Penulis



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| ا | = | A | ز | = | Z | ق | = | Q |
| ب | = | B | س | = | S | ك | = | K |
| ت | = | T | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J | ض | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | H | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | Zh | ه | = | H |
| د | = | D | ع | = | ‘ | ء | = | , |
| ذ | = | Dz | غ | = | Gh | ي | = | Y |
| ر | = | R | ف | = | F | | | |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

| | | |
|---|---|---|
| أوْ | = | Aw |
| أيْ | = | Ay |
| أوْ | = | Û |
| إيْ | = | Î |



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian Terdahulu ..... 10

Tabel 3.1 Pembahasan dan Informasi di dapatkan..... 39

Tabel 3.2 Panduan Observasi..... 40

Tabel 3.3 Informan dan Topik Wawancara ..... 43



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir ..... 35

Gambar 3.1 Triangulasi Dengan Tiga Sumber Data ..... 47

Gambar 4.1 SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 50

Gambar 4.2 Kelas SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 50

Gambar 5.1 Setting Kelas 7 A Kegiatan Pembelajaran Ibu Yuanita ..... 86

Gambar 5.2 Setting Kelas 8 H Kegiatan Pembelajaran Ibu Mariyati ..... 87

Gambar 5.3 Penampilan dan Gaya pada saat kegiatan Pembelajaran Ibu Yuanita 92



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Dokumentasi ..... 116

Lampiran 2: Pedoman Wawancara ..... 117

Lampiran 3: Pedoman Observasi ..... 120

Lampiran 4: Hasil Dokumentasi ..... 121

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian dari Fakultas..... 122

Lampiran 6: Bukti Telah Melakukan Penelitian ..... 123

Lampiran 7: Bukti Konsultasi ..... 124

Lampiran 8 : Catatan Revisi Ujian Skripsi ..... 125

Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa..... 126



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL JUDUL** ..... **i**

**HALAMAN SAMPUL DALAM** ..... **ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN** ..... **iii**

**HALAMAN PENGESAHAN** ..... **iv**

**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... **v**

**HALAMAN MOTTO** ..... **vi**

**HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING** ..... **vii**

**HALAMAN PERNYATAAN** ..... **viii**

**KATA PENGANTAR** ..... **ix**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN** ..... **xi**

**DAFTAR TABEL** ..... **xii**

**DAFTAR GAMBAR** ..... **xii**

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **xiv**

**DAFTAR ISI** ..... **xv**

**ABSTRAK INDONESIA** ..... **xvi**

**ABSTRAK BAHASA INGGRIS** ..... **xvii**

**ABSTRAK BAHASA ARAB** ..... **xviii**

**BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Fokus Penelitian ..... 4
C. Tujuan Penelitian ..... 5
D. Manfaat Penelitian ..... 5
E. Originalitas Penelitian ..... 6
F. Definisi Istilah ..... 12



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Sistimatika Pembahasan ..... 14

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori ..... 16
1. Peran Guru Dalam Pembelajaran ..... 16
2. Interaksi Simbolik ..... 24
3. Dramaturgi ..... 26
3.1 Impression Management (Manajemen Kesan) ..... 27
3.2 Self – Concept (Konsep Diri) ..... 32

B. Kerangka Berfikir ..... 35

**BAB III : METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 36
2. Kehadiran Peneliti ..... 38
3. Lokasi Penelitian ..... 38
4. Data dan Sumber Data ..... 38
5. Teknik Pengumpulan Data ..... 39
6. Analisis Data ..... 44
7. Pengecekan Keabsahan Temuan ..... 47
8. Prosedur Penelitian ..... 48

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data ..... 50
1. Profil Sekolah SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 50
2. Peran (*Role*) Yang di Lakukan Guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 52
3. Dramaturgi Terhadap Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 54
a. Front Stage ..... 55



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Personal Front ..... 56
a) Appereance ..... 56
b) Manners ..... 58
2) Social Distance ..... 61
3) Impression Management ..... 65
b. Back Stage ..... 66
4. Konsep diri (*Self Concept*) guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 68
B. Hasil Penelitian ..... 72
1. Peran (*Role*) Yang di Lakukan Guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 72
2. Dramaturgi yang di Lakukan Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 73
a. Front Stage ..... 73
1) Personal Front ..... 73
a) Appereance ..... 73
b) Manners ..... 74
2) Social Distance ..... 74
3) Impression Management ..... 75
b. Back Stage ..... 75
3. Konsep diri (*Self Concept*) guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 76

**BAB V : PEMBAHASAN**

A. Peran (*Role*) Yang di Lakukan Guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 78
B. Dramaturgi yang di Lakukan Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 83
1. Front Stage ..... 85
a. Personal Front ..... 87



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1) Appereance ..... 89
2) Manners ..... 90
b. Social Distance ..... 93
c. Impression Management ..... 94
2. Back Stage ..... 96
3. Konsep diri (*Self Concept*) guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan ..... 98

**BAB VI : PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 111
B. Saran ..... 112

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 114

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**IDENTITAS DIRI**



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRAK

Prasetya, Ferdha Indra, 2019. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan (Analisis Sosiologis Dengan Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman). Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: H. Mokhammad Yahya Phd.

---

Seorang guru merupakan cerminan diri dari peserta didik yang baik. Guru akan menampilkan peran yang akan di pandang baik oleh peserta didik, karena peserta didik akan nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran jika guru memainkan perannya dengan baik, selain itu siswa akan mudah dalam menyerap segala informasi pembelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru. Maka dari itu guru akan menyiapkan segala keperluannya untuk membantu peran tersebut. Namun akan berbanding terbalik peran atau penampilan seorang guru jika sedang tidak berada di dalam kelas.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk menjelaskan peran (*Role*) guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan, (2) Untuk mendeskripsikan Dramaturgi terhadap guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan (3) Untuk menjelaskan konsep diri (*Self – concept*) guru IPS di dalam kelas SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Peneliti di bantu oleh pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi dan teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah display data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Sedangkan Triangulasi data digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan berbagai sumber dan narasumber dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, pada diri guru yang penulis teliti dari setiap tindakan - tindakan dari *personal front* (peralatan yang digunakan untuk menampilkan diri: *appearance*, *manner*, dan *setting*) dalam pengelolaan kesan, mempunyai tujuan tertentu. hal ini di sebabkan karena seorang guru dimana komunikasi berperan sangat penting didalamnya untuk kelancaran proses belajar mengajar yang kondusif, membuat para guru ini melakukan hal - hal yang menurutnya dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam hal penampilan dirinya sebagai seorang aktor yaitu menjadi guru yang berakting di depan penonton yaitu siswa maupun rekan kerja karena seorang guru merupakan contoh bagi peserta didik. Konsep diri tersebut juga di dapatkan melalui peran apa yang di inginkan oleh guru tersebut.



**Kata Kunci**: Peran (*Role*), Dramaturgi, Konsep Diri (*Self – Concept*)





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## ABSTRACT

Prasetya, Ferdha Indra Prasetya, 2019. The teacher role in the social science learning process in SMP Negeri 7 Pasuruan (sosiology analysis approach of Dramartugi Erving Goffman). Thesis. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: H. Mokhammad Yahya, P.hd.

---

The teacher is as the reflexive of the good students. The teachers will show their role in which it will be considered as good thing by the students, because the students will be comfortable and enthusiasm in joining the class if the teacher play his/her good role. Beside that, the student will be easier in the case of pervading whole the information in the learning process which are taught by the teacher.

As for the purpose of this study is (1) to explain the teacher's role in the social science learning process in SMP Negeri 7 Pasuruan, (2) to describe the dramaturgy to the teacher in the social science learning process in SMP Negeri 7 Pasuruan, (3) To explain the self-concept of social science teachet in the class of SMP Negeri 7 Pasuruan.

The data collection is done by using interview, observation, and documentation method. The researcher is helped by the interview, observation, and documentation catalog. As for the technic of data analysis are displaying the data, data reduction, and concluding. On the other hand, data triangulasi is used to explain the data validity with several sources and interviewees in the case of find out the needed information.

Based on the study which is done by the researcher, every action of the teacher's self including of personal front action (the material which is used to show their selves : appearance, manner, and setting) has certain purpose in the case of impression organization. It is because the communication is extremely important for the learning process smootness in the case of condition. From that case, the teacher do several things to support their learning process. Furthermore, in the case of appearance, the teacher is as the actor who act in front of the audience in which the students or colleague because teacher becomes the example for the students. That self-concept can be gained through the role which is wanted by that teacher.



**Keywords**: role, Dramartugy, and self-concept





CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## مستخلص البحث

فراستيو, فيردا إندرا ، 2019. دور المعلم في عملية تعليم العلوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع باسوروان (تحليل السوسيولوجية بمدخل *Dramaturgi Erving Goffman*). البحث الجامعي، قسم تعليم العلوم الإجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم جلمعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. مشرف: الحاج محمد يحيى الماجيستير.

المعلم هو مرأة النفوس للطلاب الجيدين. سيظهر المعلم دورا نظره الطلاب نظرة جيدًة، إذ لعب المعلم دوره جيدًا ونشاطا سيكون الطلاب مرتاحين ومتحمسين في متابعة الدرس ، وتسهيل الطلاب الإستيعاب بجميع المعلومات التعليمية التي ينقلها المعلم. لذلك سيقوم المعلم بإعداد جميع الإحتياجات لمساعدة لعب دوره الكبير في الفصل. ولكن سيكون مظهر المعلم مختلفا إذا لم يكن في الفصل الدراسي.

ومن أهداف هذا البحث هي (1) لشرح دور المعلم في تعلم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع باسوروان ، (2) لوصف *Dramaturgi* للمعلم في تعلم العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية السابع باسوروان (3) لشرح المفاهيم الذاتي لمعلم العلوم الإجتماعية في فصل المدرسة المتوسطة الحكومية السابع باسوروان.

يتم جمع البيانات باستخدام طريقة المقابلة والملاحظة والوثائق. يتم مساعدة الباحثين من خلال المقابلات والمراقبة والوثائق التوجيهية والتقنيات المستخدمة في تحليل البيانات هي عرض البيانات ، وتحليل وتحديد البيانات وأخذ الاستنتاج. وكذلك يستخدم تثليث البيانات لشرح صحة البيانات مع مختلف المصادر والمقابل في البحث عن المعلومات اللازمة.

وأما نتيجة هذا البحث فإن لنفس المعلم نظرة من كل تصرفات الجهة الشخصية (الآلة المستخدمة لتقديم أنفسهم: المظهر والطريقة والإعداد) في إدارة الانطباع له غرض محدد. لأن المعلم يلعب دورًا مهمًا للتواصل لجعل عملية التعليم والتعلم المواتية، لذلك يجعل هؤلاء المدرسين يقومون بأشياء يمكن أن تدعم نجاحه في أنشطة التدريس والتعلم ، من حيث مظهره كممثل يصبح مدرسًا يتصرف أمام جمهور من الطلاب وزملاء في العمل لأن المعلم هو مثال ومِرأة للطلاب. يكتسب مفهوم هذا الذات من خلال الدور الذي يريده المعلم.

**الكلمات المفتاحية:** الدور ، الدراماتورجيا ، المفهوم الذاتي



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan menggunakan bahasa sebagai penghubungnya inilah yang memanusiakan manusia. Dalam berinteraksi, seseorang senantiasa berusaha menampilkan gambaran yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya agar dirinya dapat diterima. Erving goffman, seorang sosiolog Kanada menyebutnya sebagai dramaturgi dalam bukunya yang berjudul The Prensentation of Self in Everyday Life, Goffman membangun konsep *dramaturgi*, atau pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama, seperti yang di tampilkan di atas pentas.[1] Dimana manusia sebagai aktor berusaha untuk menampilkan pertunjukan dan berusaha menunjukkan kesan yang berbeda-beda. Apa yang diperbuat oleh individu maupun kelompok tertentu, tidak selalu sama seperti apa yang tampak. Apa yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu tadi bisa karena memiliki kepentingan tertentu.[2]

Dalam model Dramaturgi Goffman berasumsi bahwa saat berinteraksi, pelaku dramaturgi ingin menampilkan perasaan diri yang dapat diterima oleh orang lain. Tetapi, ketika menampilkan diri, pelaku dramaturgi menyadari bahwa anggota

[1] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 296 - 297
[2] Farida M. Arif, *Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014*. JURNAL INTERAKSI, Vol 3 No 2, Juli 2014: hlm, 181-188



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

audien (orang lain) dapat mengganggu penampilannya. Karena itu pelaku dramaturgi menyesuaikan diri dengan mengendalikan audien (orang lain), terutama unsur-unsur yang dapat mengganggu. Pelaku dramaturgi berharap perasaan diri yang mereka tampilkan kepada audien (orang lain) akan cukup kuat mempengaruhi dalam menetapkan pelaku dramaturgi sebagai orang yang dibutuhkan. Pelaku dramaturgi pun berharap ini akan menyebabkan audien (orang lain) bertindak secara sengaja seperti yang diinginkan aktor dari mereka. Goffman menggolongkan perhatian sentral ini sebagai "manajemen pengaruh". Manajemen ini meliputi teknik yang digunakan aktor untuk mempertahankan kesan tertentu dalam menghadapi masalah yang mungkin mereka hadapi dan metode yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah itu.[3]

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru bertanggung jawab atas segala tindakannya kepada semua perangkat pendidikan dan Tuhan Yang Maha Esa atas segala pekerjaan yang dilakukannya baik di dalam maupun luar kelas. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional, dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat dengan mudah

[3] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm, 298

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempengaruhi dan menggerakkan siswa untuk melakukan pembelajaran.[4] Keberadaan guru saat bermain peran sangat penting bagi siswa terutama dalam memunculkan sikap aktif siswa di dalam kelas. Guru juga berharap siswa dapat memiliki karakter kepribadian yang baik, baik itu dari segi spiritual maupun moral.

Bermain peran yang baik sangatlah penting dalam pengajaran di dalam kelas. Selain itu strategi pembelajaran yang baik salah satunya dengan bermain peran semaksimal mungkin agar siswa dapat menerima pembelajaran di dalam kelas dengan serius dan juga siswa di dalam kelas dapat aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini sangatlah cocok dalam menerapkan teori Dramaturgi yang di usung oleh Erving Goffman. Teori Dramaturgi mengandung teori yang memposisikan manusia sebagai aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain, dalam interaksi sosial hal seperti ini biasa di terapkan guru di dalam kelas.

Teori Dramaturgi menjelaskan Kehidupan sosial manusia dalam berinteraksi di mana saja, kapan saja, selalu menampilkan dirinya sebagai pemain teater yang setiap saat penampilannya dapat berubah-ubah bergantung pada konteksnya. Hal itu terjadi pada kehidupan kita, siapa pun kita, dan dalam kondisi apa pun, kita selalu berinteraksi dalam simbol-simbol. Mungkin tanpa kita sadari, itu semua terjadi dalam setiap *"adegan",* pada sebuah "*sandiwara"* kehidupan. Dalam pendekatan terhadap interaksi simbolik, Goffman sering dianggap sebagai

[4] Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd., dkk, *Manajemen* Pendidikan, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) Hlm, 62 - 63

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

"penafsir teori diri" dari Mead dengan menekankan sifat simbolik interaksi manusia, pertukaran makna di antara orang-orang melalui simbol.

Dalam penelitian ini, dapat menjelaskan bahwa guru selalu memiliki dua peran yaitu yang pertama adalah panggung depan (*front stage*) di mana hal ini terjadi pada saat guru sedang berinteraksi dengan siwa di dalam kelas saat menerapkan strategi belajar siswa. Yang kedua yaitu panggung belakang (*back stage*) yaitu guru sedang sendirian dan tidak berinteraksi dengan orang lain. Guru memainkan peran agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar bahkan dapat menarik antusias siswa. Namun pada panggung belakang akan dapat menjelaskan bagaimana karakter asli dari guru tersebut.

Penelitian ini dapat menjawab ke dua peran yang di lakukan oleh seorang guru. Jadi dalam peneilitian ini dilakukan untuk mencari tahu dengan cara seperti apa dan bagaimana konsep dari Dramaturgi Erving Goffman yang di lakukan oleh guru IPS di dalam kelas maupun di luar kelas, karena itu penelitian ini dapat menyediakan cara bagi siapapun yang ingin bermain peran di dalam kelas maupun luar kelas sehingga strategi pembelajaran yang dipilih berjalan dengan maksimal dengan cara melihat bagaimana guru IPS dalam bermain peran yang sesuai atau yang di inginkan oleh siswa (*audience*) agar terlihat menarik dan menambah antusias siswa. Penelitian ini juga sangat penting bagi guru yang masih kurang pengalaman dan kurang dalam bermain peran, selain itu penelitian ini dapat mengetahui kualitas dari guru tersebut. Dari hasil data dan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Ips di SMP Negeri 7 Pasuruan (Analisis Sosiologis Dengan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman)", yang akan dapat menjawab peran guru yang seperti apa yang di inginkan oleh siswa.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti menemukan masalah yang akan di teliti, yaitu:

1. Bagaimana peran (*role*) guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan?
2. Bagaimana Dramaturgi yang di lakukan guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan?
3. Bagaimana konsep diri (*self-concept*) guru dalam pembelajaran IPS di dalam kelas SMP Negeri 7 Kota Pasuruan?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat menjelaskan tentang konsep dari teori dramaturgi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran IPS. Adapun tujuan dari penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran (*role*) guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan Dramaturgi terhadap guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan.
3. Untuk menjelaskan konsep diri (*self-concept*) guru IPS di dalam kelas SMP Negeri 7 Kota Pasuruan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian dapat menjadikan banyak keuntungan dalam penambahan referensi yang di pergunakan dalam penelitian konsep dramaturgi yang lebih dalam.

2. Manfaat dalam penerapan

   Selain itu hasil penelitian ini ari segi keuntungan dapat membuat para pembaca yang kurang pengalaman dalam interaksi di dalam kelas. Sehingga dapat mengetahui bagaimana cara dan memberikan masukan dalam konsep dramaturgi sehingga dapat memaksimalkan stratergi dalam pembelajaran siswa. Strategi yang baik tanpa adanya interaksi dengan konsep dramaturgi maka tidak akan strategi yang di terapkan akan berjalan dengan baik di karenakan antusias dari siswa kurang

3. Manfaat bagi ilmu pengetahuan

   Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berkaitan dengan gaya interaksi dalam sebuah kehidupan.

## E. Originalitas Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas dan menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman. Peneliti memberikan contoh beberapa penelitian terdahulu agar tidak terjadi penelitan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pengulaan selain itu peneliti juga memberikan perbedaan dan persamaan dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu antara lain:

1. *Impression Management Guru dalam Perspektif Dramatugis* "*Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Dramaturgi Mengenai Impression Management* (*Pengelolan Kesan*) *Guru di SMK 45 Lembang Yang Juga Berprofesi Sebagai Petani*", di tulis oleh Firyal Firdaus Abdurrazzaq, Mahasiswa Universitas Islam Bandung, Program studi bidang kajian jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Tahun 2016.

   Pokok pembahasan dalam penelitian tersebut membahas tentang, interaksi yang kerap terjadi antara guru dan murid di sekolah kerap kali terjadi, meskipun terlihat seperti ada tembok pemisah diantaranya, yang membuat seorang murid merasa bahwa guru adalah seseorang yang disegani, tetapi terkadang juga paling banyak di kritik. Pada diri guru yang penulis teliti dari setiap tindakan-tindakan dari personal front (peralatan yang digunakan untuk menampilkan diri; appeareance, manner, dan setting) dalam pengelolaan kesan, mempunyai tujuan tertentu.

   Hal ini disebabkan karena sebagai guru dimana komunikasi berperan sangat penting didalamnya untuk kelancaran proses belajar mengajar dan terciptanya suatu suasana belajar yang sangat kondusif, membuat para guru ini melakukan hal-hal yang menurutnya dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam hal menampilkan dirinya sebagai seorang aktor yaitu menjadi guru yang berakting didepan penonton yaitu siswa. Para guru ini memanipulasi kesan yang ditampilkannya dihadapan murid, tanpa siswa-

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siwinya tersebut mengetahui bahwa mungkin saja diluar skenario sebagai guru, para guru ini melakukan hal-hal yang sangat berbeda.

Tindakan yang berubah ini mungkin dirasakan bermanfaat bagi diri guru untuk memperoleh suatu tujuan tertentu, mereka ingin dihargai bahwa sebagai guru mereka mempunyai wewenang untuk membimbing siswanya dengan memberikan materi-materi pelajaran, mereka ingin menciptakan suatu hubungan baik dengan anak didiknya, mereka ingin agar penyampaian pesan atau materi pelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswanya, terlihat dari bagaimana mereka membuat suasana belajar mengajar yang sesuai dengan apa yang mereka ingin ciptakan dan yang terpenting mereka ingin dipandang "baik" atau mempunyai citra yang positif di mata para murid terlepas dari bagaimana siswa mempunyai pandangannya tersendiri. Rumusan dalam penelitian ini adalah "Impression Management Guru Dalam Prespektif Dramaturgis.[5]

2. *Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman Dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa Di Kota Surakarta*, di tulis oleh Metta Rahma Melati, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tahun 2016.

Penelitian ini menemukan data bahwa pemetaan kafe dikota Solo dipetakan peneliti menjadi tiga bagian. Pertama Bagian Barat, Tengah, dan Timur. Jadi ada persamaan pola penggunaan kafe di ketiga pembagian wilayah. Di masing – masing wilayah tedapat kafe yang memiliki pola penggunaan yang

[5] Firyal Firdaus Abdurrazzaq, *Impression Management Guru dalam Perspektif Dramatugis* "*Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Dramaturgi Mengenai Impression Management* (*Pengelolan Kesan*) *Guru di SMK 45 Lembang Yang Juga Berprofesi Sebagai Petani*", (Bandung: Skripsi Universitas Islam Bandung, 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sama yaitu pengunjung membawa laptop disana dan mengerjakan tugas. Di Solo Bagian Timur ada Arje's dan Lattetude, Di Solo Bagian Tengah ada Yellow Truck Coffeen Tea Co, dan Solo Bagian Barat ada Mommilk. Lalu di Solo Bagian Tengah ada Yellow Truck Coffee n Tea Co. Kafe sisanya di ketiga pembagian wilayah pola penggunaannya hampir seragam yaitu untuk mengobrol dan bertemu teman.

Diambil dari sampel informan diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa AP, MF, HZ, dan LF memiliki tujuan masing – masing saat pergi ke kafe. Meskipun diantaranya beberapa ada yang sama. Tujuan itu adalah untuk kepentingan pribadi seperti pacaran, kepentingan kehidupan sosial seperti bertemu dengan teman – teman dan melakukan quality time, untuk kepentingan akademik seperti mengerjakan tugas dan hal – hal yang berhubungan dengan pekuliahan. Lalu ada semacam kepentingan prestise untuk menunjukkan kesan yang signifikan terhadap orang lain. Dalam memenuhi berbagai macan tujuan tersebut maka ada sejumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh AP, MF, HZ, dan LF. Untuk memenuhi itu semua mereka masing – masing memiliki strategi dan cara masing – masing untuk mencapai apa yang mereka inginkan terhadap diri mereka sendiri. Strategi tersebut dengan cara bekerja secara freelance dan memanajemen keuangnnya.[6]

3. *Interaksionisme Simbolik Santri Terhadap Kiai Dalam Elemen Komunikasi* (*Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak*

[6] Metta Rahma Melati, *Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman Dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa Di Kota Surakarta,*(Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

*Jogjakarta*) di ajukan oleh M. Hamam Al fajari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, tahun 2016.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksionisme simbolik yang dilakukan siswa tidak bersifat deterministik. Artinya, apa yang dilakukan oleh para siswa kepada kiai adalah kesadaran subyektif siswa yang menafsirkan simbol-simbol tertentu melalui interaksi. Fakta itulah yang menciptakan dunia sosial bagi siswa. Dunia sosial itu termasuk sebuah penampilan. Dunia sosial tersebut mencakup penampilan, gerak tubuh dan bahasa simbolik yang muncul dalam situasi sosial, sehingga dalam konteks ini, dunia sosial di pondok pesantren dapat dikatakan merupakan produk individu yang dilihat sebagai aktor yang aktif.[7]

**Tabel 1.1**
**Originalitas Penelitian Terdahulu**

| NO | Nama peneliti judul, bentuk (skripsi, thesis, jurnal, dll) | Persamaan | Perbedaan | Originalitas penilitian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Impression Management Guru dalam Perspektif Dramatugis "Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Dramaturgi Mengenai Impression Management (Pengelolan Kesan) | 1. Sama - sama menggunakan landasan teori dramturgi yang di usung oleh guru.<br>2. Membahas interaksi antara guru dengan siswa. | 1. Menemukan pola interaksi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS.<br>2. Menemukan cara metode pembelajaran yang tepat yang di terapkan oleh guru yang | Peneliti disini membahas tentang keseluruhan tentang pola interaksi menggunakan teori dramaturgi Erving |

[7] M. Hamam Al fajari, *Interaksionisme Simbolik Santri Terhadap Kiai Dalam Elemen Komunikasi* (*Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Jogjakarta*), (Jogjakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Guru di SMK 45 Lembang Yang Juga Berprofesi Sebagai Petani", di tulis oleh Firyal Firdaus Abdurrazzaq, Mahasiswa Universitas Islam Bandung, Program studi bidang kajian jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Tahun 2016. | | sesuai dengan keinginan siswa.<br>3. Dapat memberikan masukan dan pola interaksi simbolik bagi calon guru IPS. | Goffman yang dilakukan oleh guru |
| 2 | Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman Dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa Di Kota Surakarta, di tulis oleh Metta Rahma Melati, mahasiswa Universitas Sebelas Maret Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tahun 2016. | 1. Sama - sama menggunakan landasan teori dramturgi yang di usung oleh guru.<br>2. Sama – Sama mencari pandangan baik terhadap audien. | 1. Menemukan pola interaksi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS.<br>2. Menemukan cara metode pembelajaran yang tepat yang di terapkan oleh guru yang sesuai dengan keinginan siswa.<br>3. Dapat memberikan masukan dan pola interaksi simbolik bagi calon guru IPS.<br>4. Penelitian tersebut menggunakan ruang publik sebagai objek penelitian sedangkan | Peneliti disini juga dapat menemukan metode yang tepat dalam metode pembelajaran bagi guru. |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | penelitian ini menggunakan sekolah sebagai objek penelitian. | |
| 3 | Interaksionisme Simbolik Santri Terhadap Kiai Dalam Elemen Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Jogjakarta) di ajukan oleh M. Hamam Al fajari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, tahun 2016. | 1. Sama - sama menggunakan landasan teori dramturgi yang di usung oleh guru.<br>2. Sama – Sama mencari menemukan symbol – symbol yang digunkan dalam teori dramaturgi. | 1. Menemukan pola interaksi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS.<br>2. Menemukan cara metode pembelajaran yang tepat yang di terapkan oleh guru yang sesuai dengan keinginan siswa.<br>3. Dapat memberikan masukan dan pola interaksi simbolik bagi calon guru IPS. | Peneliti disini juga dapat memberikan pedoman bagi calon guru agar dapat menjadi guru yang di idolakan oleh siswa. |

## F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat penggunaan istilah yang akan di gunakan dalam penelitian. Istilah yang di gunakan antara lain:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**1. Dramaturgi**

Bagaimana kita beraksi dan berinteraksi dalam masyarakat? Inilah pertanyaan dasar yang men-trigger teori dramaturgi Goffman. Menurut Goffman, keberadaan kita dalam masyarakat seperti sebuah teater. Dalam teater itu ada "stage" (panggung). Ada penonton. Di atas panggung itulah kita berdrama. Ribuan mata penonton tertuju kepada kita. Setiap penampilan kita dinilai. Dan, penilaian itu membentuk self-image sekaligus social-image. Oleh sebab itu, ada dorongan naluri manusia bagaimana memanipulasi mata penonton agar dapat kesan baik.[8]

**2. Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkunganya. Selanjutnya, Gagne menjelaskan bahwa terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial,

[8] Michael Jibrael Rorong, *The Presentation Of Self in Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN*. JURNAL ORATIO DIRECTA,VOL.1,NO.2, JULI 2018. Hlm 121

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.[9]

**3. IPS Terpadu**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.[10]

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan, dan berisi tentang apa saja yang ada sebagai hasil laporan dan diskusi dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu:

---

[9] Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Jurnal Kependidikan, IAIN Purwokerto Vol. II No. 2 November 2014, hlm 32 -33

[10] Henni Endayani, *Pengembangan Materi Ajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN SU Medan - Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang latar belakang dilakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat dan tujuan dalam penelitian, originalitas dari penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dan cocok digunakan dalam penelitian ini. Dalam landasan teori yang di gunakan membahas konsep diri, interaksi simbolik, dan teori dramaturgi. Kemudian di susun menjadi kerangka berpikir dalam bentuk bagan.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan yang terakhir prosedur penelitian

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, dalam bab ini membahas tentang paparan data yang didapatkan dalam pengumpulan data dan menemukan hasil dari penelitian.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisikan tentang hasil jawaban dari rumusan masalah penelitian yang dilakukan, dan menghasilkan apa saja yang telah di tafsirkan dalam temuan penelitian yang di jelaskan secara detail agar dapat membantu bagi para pembaca penelitian ini.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian dan memberikan saran bagi aspek yang membantu agar dapat menjadi lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. Kajian Pustaka

### 1. Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik sering di hadapkan pada berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan peserta didik, penemuan dan inkuiri. [11]

Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan – pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Bermain peran merupakan salah satu alternative yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran merupakan salah satu model yang dapat digunakan secara afektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran di arahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan peserta didik.[12]

Manusia merupakan makhluk sosial dan individual, yang dalam hidupnya senantiasa berhadapan dengan manusia lain atau situasi – situasi di sekelilingnya. Mereka berinteraksi, berinterdependensi dan pengaruh mempengaruhi. Sebagai individu manusia memiliki pola yang unik dalam berhubungan dengan manusia

[11] Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. *Pegembangan dam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 111
[12] Ibid..



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lain. Ia memiliki rasa senang, tidak senang, percaya, curiga, dan ragu terhadap orang lain. Namun, perasaan tersebut di arahkan juga pada dirinya. Perasaan dan sikap terhadap orang lain dan dirinya itu mempengaruhi pola respon individu terhdap individu lain atau situasi – situasi di luar dirinya. Karena senang dan penasaran ia cenderung mendekat. Karena tidak senang dan curiga ia cenderung menjauh. Manipestasi – manipestasi tersebut di sebut peran.[13]

Peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang di tunjukkan oleh individu terhadap individu lain.[14]

Peran yang di mainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya dan orang lain. Oleh sebab itu, untuk dapat bermain peran yang baik, di perlukan pemahaman terhadap peran pribadi dan orang lain. Pemahaman tersebut tidak terbatas pada tindakan, tetapi pada faktor penentunya, yakni perasaan, persepsi dan sikap. Bermain peran berusaha membantu individu untuk memahami perannya sendiri dan peran yang dimainkan orang lain sambal mengerti perasaan, sikap dan nilai – nilai yang mendasarinya.[15]

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya

[13] Ibid..
[14] Ibid., Hlm. 112
[15] Ibid., Hlm. 113

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. [16]

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya apa yang disampaikan itu betul betul dimiliki oleh anak didik.[17]

Seorang guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan dia sendiri sebagai sumber belajar, terampil dalam memberikan informasi kepada kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhinya seorang guru akan dapat memainkan perannya sebagai pengajar dengan baik, apabila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.[18]

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan

---

[16] Mally Maeliah, *Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja Di Tata Busana. Seminar Internasional*, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia

[17] Ibid..

[18] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan belajar itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberi rasa aman dan dan kepuasan dalam mencapai tujuan.[19]

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan mengunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.[20]

Sebagai manager guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa.[21]

Tanggung jawab yang lain sebagai manager yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman siswa sehari-hari ke arah *self directed behavior*. Salah satu managemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungan nya pada guru

[19] Ibid..
[20] Ibid..
[21] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri. Siswa harus belajar melakukan self control dan self activity melalui proses bertahap. Sebagai manager, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manager lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.[22]

Seorang guru harus berperan dan memiliki kompetensi pedagogik dan professional sesuai dengan aturan pemerintah yang telah di tetapkan. Adapun kompetensi pedagodik dan professional menurut peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 yaitu :

Pada BAB 2 tentang kompetensi dan Sertifikasi Pasal 2 Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[23]

Bagian kesatu Kompetensi Pasal 3 :

(1) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[24]

[22] Ibid,.
[23] Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008. Tentang Guru, Hlm. 5
[24] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(2) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[25]

(3) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik.[26]

(4) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurangkurangnya meliputi:

a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
b) pemahaman terhadap peserta didik;
c) pengembangan kurikulum atau silabus;
d) perancangan pembelajaran;
e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
f) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
g) evaluasi hasil belajar; dan
h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[27]

(5) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

a) beriman dan bertakwa;
b) berakhlak mulia;

[25] Ibid..
[26] Ibid..
[27] Ibid., Hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) arif dan bijaksana;

d) demokratis;

e) mantap;

f) berwibawa;

g) stabil;

h) dewasa;

i) jujur;

j) sportif;

k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan

m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.[28]

(6) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;

b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;

c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;

d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan

[28] Ibid., Hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.[29]

(7) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan

b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.[30]

(8) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (4) sampai dengan ayat (7) dirumuskan ke dalam:

a) standar kompetensi Guru pada satuan pendidikan di TK atau RA, dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat;

b) standar kompetensi Guru kelas pada SD atau MI, dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat;

[29] Ibid., Hlm.7
[30] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c) standar kompetensi Guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran pada SMP atau MTs, SMA atau MA, SMK atau MAK dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat; dan

d) standar kompetensi Guru pada satuan pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat.[31]

(9) Standar kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.[32]

## 2. Interaksionisme Simbolik

Seperti tampak dari namanya, interaksionisme simbolik adalah suatu pendekatan yang dibangun atas dasar formasi sosial dari simbol-simbol, makna-makna umum atau makna-makna yang dipahami bersama, dan penggunaannya dalam komunikasi, baik di dalam diri *self* maupun di dalam orientasi *self* terhadap orang-orang lain, dalam berbagai interaksi diantara agen agen atau pelaku-pelaku sosial.[33]

Interaksi simbolik bekerja melalui suatu proses yang disebut "identifikasi diri (*self-identification*)" unit yang bertindak (*acting unit*) adalah "diri (*the* Self); diri bertindak (*the self-acts*)" di dalam dan dalam kaitanya dengan situasi yang

[31] Ibid., Hlm 8
[32] Ibid..
[33] Turner S. Bryan, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, terj., E. Setiyawati A. dan Roh Shufiyati. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 338

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bersangkutan "dan tindakan "dibentuk atau di kontruksi dengan cara menginterpretasikan situasi itu". Interpretasi terdiri dari tiga langkah: *pertama*, diri yang bertindak (*acting Self*) harus "mengidentifikasi hal – hal" yang akan ditangani oleh tindakan itu, seperti tugas-tugas, peluang-peluang, hambatan-hambatan, distraksi – distraksi dan sumber sumber daya; *kedua*, diri yang bertindak juga harus "menilai hal hal itu dengan cara tertentu"; dan *ketiga*, diri yang bertindak harus "mengambil keputusan - keputusan berdasarkan pada penilaian-penilaian tersebut". Meski disyaratkan bahwa tindakan haruslah di konstruksi isi oleh diri yang bersangkutan melalui interpretasinya terhadap situasi yang dialaminya, interpretasi - interpretasi semacam itu biasanya dibangun melalui proses - proses bersama dan resiprokal. Di samping itu, menurut Blummer, "interaksi sebelumnya" menumbuhkan" pemahaman - pemahaman atau definisi definisi umum tentang bagaimana bertindak dalam situasi ini atau itu", yang lanjutnya, "memungkinkan orang untuk bertindak serupa"[34]

Karya Ervin Goffman. Karya terpenting tentang diri dalam interaksionisme simbolik adalah *Presentation of Self in Everyday Life* oleh Erving Goffman. Konsep diri Goffman sangat dipengaruhi oleh pemikiran Mead, khususnya dalam diskusinya mengenai ketegangan antara diri spontan, "I" dan "Me", diri yang dibatasi oleh kehidupan sosial. Ketegangan ini tercermin dalam pemikiran Goffman tentang apa yang disebutnya "ke tak sesuaian antara diri manusiawi kita dan diri kita sebagai hasil proses sosialisasi". Ketegangan ini disebabkan perbedaan antara apa yang ingin kita lakukan secara spontan dan apa yang diharapkan orang lain

[34] Ibid., hlm 339

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk kita lakukan. Kita berhadapan dengan tuntutan untuk melakukan tindakan yang diharapkan dari kita; selain itu, kita diharapkan tak ragu-ragu. Seperti dinyatakan Goffman, "kita tidak boleh tunduk pada ketidakstabilan". Untuk mempertahankan kestabilan citra diri, orang melakukan audensi sosial dengan dirinya sendiri. Goffman memusatkan perhatian pada pelaksanaan audiensi sosial dengan diri sendiri ini. Dalam hal ini Goffman membangun konsep *dramaturgi*, atau pandangan tentang kehidupan sosial sebagai serentetan pertunjukan drama, seperti yang di tampilkan di atas pentas.[35]

### 3. Dramaturgi

*Dramaturgi*. Pandangan Goffman tentang diri dibentuk oleh pendekatan dramaturgi nya ini. Menurut Goffman (sebagaimana menurut Mead interaksionis simbolik lainnya) diri adalah:

> Bukan sesuatu yang bersifat organik yang mempunyai tempat khusus... Dalam menganalisis diri (*Self*), kita mengambil dari pemiliknya... dari orang yang akan sangat diuntungkan atau dirugikan olehnya, karena ia dan tubuhnya semata hanya menyediakan patokan bagi sesuatu yang menghasilkan kerja sama yang akan tergantung untuk sementara... cara menghasilkan dan mempertahankan diri tak terletak pada patokan itu.

Menurut Goffman, diri bukan milik aktor tetapi lebih sebagai hasil interaksi dramatis antara aktor dan audien. Diri adalah "pengaruh dramatis yang muncul... dari suasa yang ditampilkan". Karena diri adalah hasil interaksi dramatis, maka mudah terganggu selama penampilannya. Dramaturgi Goffman memperhatikan proses yang dapat mencegah gangguan atas penampilan diri. Meski bagian terbesar

[35] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 296 - 297

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bahasanya ditekankan pada kemungkinan interaksi dramaturgis ini, Goffman menunjukkan bahwa kebanyakan pelaksanaannya adalah sukses. Hasilnya adalah bahwa dalam keadaan biasa, diri yang kokoh serasi dengan pelakunya dan "penampilannya" berasal dari pelaku. [36]

Goffman berasumsi bahwa saat berinteraksi, aktor ingin menampilkan perasaan diri yang dapat diterima oleh orang lain. Tetapi, ketika menampilkan diri, aktor menyadari bahwa anggota audien dapat mengganggu penampilannya. Karena itu aktor menyesuaikan diri dengan mengendalikan audien, terutama unsur-unsurnya yang dapat mengganggu. Aktor berharap perasaan diri yang mereka tampilkan kepada audien akan cukup kuat mempengaruhi audien dalam menetapkan aktor sebagai aktor yang dibutuhkan. Aktor pun berharap ini akan menyebabkan audien bertindak secara sengaja seperti yang diinginkan aktor dari mereka. Goffman menggolongkan perhatian sentral ini sebagai "manajemen pengaruh". Manajemen ini meliputi teknik yang digunakan aktor untuk mempertahankan kesan tertentu dalam menghadapi masalah yang mungkin mereka hadapi dan metode yang mereka gunakan untuk mengatasi masalah itu.[37]

### 3.1 Impression Management

Dengan mengikuti analogi teatrikal ini, Goffman berbicara mengenai panggung depan (*front stage*). *Front* adalah bagian pertunjukan yang umumnya berfungsi secara pasti dan umum untuk mendefinisikan situasi bagi orang yang menyaksikan pertunjukan. Dalam *front stage*, Goffman, membedakan antara

[36] Ibid., Hlm, 298
[37] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

setting dan front personal. *Seting* mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya harus ada di situ jika aktor memainkan perannya. *Front personal* terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang bersifat menyatakan perasaan yang memperkenalkan penonton dengan aktor dan perlengkapan itu diharapkan penonton dipunyai oleh aktor.[38]

Goffman kemudian membagi peran personal ini menjadi penampilan dan daya. *Penampilan* meliputi berbagai jenis barang yang mengenalkan kepada kita status sosial aktor. *Gaya* mengenalkan pada penonton, peran Apa yang diharapkan atur untuk dimainkan dalam situasi tertentu. Tingkah laku kasar dan yang lembut menunjukkan jenis pertunjukan yang sangat berbeda. Umumnya kita mengharapkan penampilan dan gaya saling bersesuaian.[39]

Aspek dramaturgi lain di *front stage* adalah aktor sering mencoba menyampaikan kesan bahwa mereka lebih akrab dengan audien ketimbang dalam keadaan yang sebenarnya. Contoh, aktor mungkin mencoba menimbulkan kesan bahwa pertunjukkan dimana mereka terlibat di saat itu adalah satu – satunya pertunjukan mereka, atau sekurang – kurangnya pertunjukkan mereka yang terpenting. Untuk melakukan ini, aktor harus yakin bahwa audien mereka dipisahkan sedimikian rupa sehingga kepalsuan pertunjukkan tidak di temukan. Meskipun di temukan, Goffman menyatakan audien sendiri mungkin mencoba mengatasi kepalsuan itu agar citra ideal mereka tentang aktor tidak hancur. Ini mengungkapkan ciri interaksional

[38] Ibid..
[39] Ibid., Hlm, 299

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertunjukan. Keberhasilan pertunjukkan tergantung pada ketertiban semua kelompok. Contoh lain pengelolaan kesan ini adalah upaya seorang aktor untuk menyampaikan gagasan bahwa ada keunikan dalam pertunjukkan ini dan ada keunikan hubungan aktor dengan audien. Audien pun ingin merasakan menerima pertunjukan yang unik. [40]

Aktor mencoba meyakinkan bahwa seluruh bagian pertunjukkan tertentu saling bercampur menjadi satu. Dalam kasus tertentu, satu aspek yang tidak harmonis dapat mengacaukan pertunjukan. Tetapi, pertunjukan bervariasi dalam jumlah konsistensi yang di perlukan, terlewatkannya suatu upacara suci oleh seorang pendeta akan sangat mengacaukan, tetapi jika seseorang sopir taksi melakukan sekali kesalaha berbelok, hal itu akan terlalu merusak keseluruhan pertunjukan.[41]

Goffman juga membahas panggung belakang (*back stage*) dimana fakta disembunyikannya di depan atau berbagai jenis tindakan informal mungkin timbul. *Back stage* biasanya berdekatan dengan *front stage*, tetapi juga ada jalan memintas antara keduanya. Pelaku tak bisa mengharapkan anggota penonton di depan mereka muncul di belakang. Mereka terlibat dalam berbagai jenis pengelolaan kesan untuk memastikannya. Pertunjukkan mungkin menjadi sulit ketika ktor tak mampu mencegah penonton memasuki pentas belakang. Ia juga ada bidang ketiga, bidang residual, yang tak termasuk panggung depan atau belakang.[42]

[40] Ibid., hlm, 300
[41] Ibid..
[42] Ibid.,.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setiap orang harus belajar mengisi peran sebagai anak, pelajar, mungkin suami atau istri, orang tua, pegawai, anggota atau petugas organisasi, anggota suatu ras dan kelas sosial tertentu, warga negara, penghuni suatu komunitas dan sebagainya. Mempelajari peran sekurang-kurangnya melibatkan dua aspek: (1) kita harus belajar untuk melaksanakan kewajiban dan menuntut hak-hak suatu peran. (2) kita harus memiliki sikap, perasaan, dan harapan-harapan yang sesuai dengan peran tersebut. Dari kedua aspek ini, aspek kedua lah yang lebih penting.[43]

Pengelolaan kesan. Goffman menutup bahasan *Presentation of Self in Everyday Life* dengan pemikiran tambahan mengenai seni mengelola kesan. Pada umumnya, pengelolaan kesan mengarah pada kehati – hatian terhadap serentetan tindakan yang tak diharapkan, seperti gerak isyarat yang tak diharapkan, gangguan yang tak menguntunggkan dan kesalahan bicara atau bertindak maupun tindakan yang diharapkan seperti membuat adegan. Goffman tertarik pada berbagai metode yang menjelaskan masalah seperti itu. *Pertama*, ada sekumpulan metode yang melibatkan tindakan yang bertujuan menciptakan loyalitas dramaturgis, misalnya dengan memupuk kesitakawanan dalam kelompok, mencega anggota tim mengenali penonton, dan mengubah penonton secara periodic sehingga penonton ini tidak terlalu banyak mengetahui mengenai aktor. *Kedua*, Goffman menunjukkan berbagai bentuk disiplin dramaturgis, seperti menjaga kesadaran untuk menghindari kekeliruan,

[43] Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *Sosiologi*, terj., Drs. Aminuddin Ram, M. Ed. dan Dra. Tita Sobari. (Jakarta: Erlangga, 2011). Hlm. 118

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mempertahankan pengendalian diri, dan mengelola ekspresi muka dan nada suara pertunjukkan aktor. *Ketiga,* Goffman memperkenalkan berbagai tipe – tipe kehati – hatian dramaturgis seperti menentukan terlebih dahulu bagaimana cara pertunjukkan di selenggarakan, merencanakan untuk keadaan darurat, memilih teman satu tim yang setia, memilih audien yang baik, keterlibatan dalam tim kecil yang kemungkinan pertikaiannya kecil, hanya membuat penampilan singkat, mencegah penonton mendapatkan informasi pribadi dan menyusun agenda lengkap untuk mencegah kejadian tak terduga.[44]

Penonton juga perlu menjadi bahan pertimbangan oleh aktor atau tim aktor dalam mengelola kesan yang berhasil. Penonton serin bertindak membantu pertunjukkan melalui muslihat seperti meberikan perhatian besar terhadap pertunjukkan, menghindarkan ledakan emosional, tidak menghiraukan kekeliruan, dan memberikan perhatian khusus terhadap aktor pendatang baru.[45]

Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya, sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana Orang itu merasakan peran tersebut, dan tidak

[44] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *op.cit.*, Hlm, 301
[45] Ibid.,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

semua orang yang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut karena hal ini dapat bertentangan dengan peran lainnya. Semua faktor ini terpadu sedemikian rupa sehingga tidak ada dua individu yang memerankan satu peran tertentu dengan cara yang benar-benar sama. Tidak semua prajurit gagah berani, tidak semua pendeta suci, tidak semua Profesor berprestasi ilmiah. Cukup banyak perbedaan dalam perilaku peran yang menimbulkan variasi kehidupan manusia. Meskipun demikian, terdapat cukup keseragaman dan prediktabilitas dalam perilaku peran untuk melaksanakan kehidupan sosial yang tertib.[46]

**3.2 Self – Concept (Konsep Diri)**

Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi terhadap diri sendiri. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan sebuah konstruk psikologis yang telah lama menjadi pembahasan dalam ranah ilmu-ilmu social. Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini dibentuk melalui pengalaman dan interprestasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan totalitas dari kepercayaan terhadap diri individu, sikap dan opini mengenai dirinya, dan individu tersebut merasa hal tersebut sesuai dengan kenyataan pada dirinya. [47]

Konsep diri terdiri diri dari berbagai aspek, misalnya aspek sosial, aspek fisik, dan moralitas. Konsep diri merupakan suatu proses yang terus selalu

[46] Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *op.cit.,* Hlm. 121
[47] Bambang Sumantri, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*. Media Prestasi Vol. VIII No. 2 Edisi Desember 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berubah, terutama pada masa anak-anak dan remaja. Konsep diri merupakan cara bagaimana individu melihat tentang diri mereka sendiri, konsep diri juga mengukur tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang, dan bagaimana mereka mengevaluasi performa diri mereka.[48]

Konsepsi peran mengandaikan seperangkat harapan. Kita diharapkan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu dan mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu pula. Apakah suatu peran yang baru bersifat pura-pura atau sungguh-sungguh, kita harus menganalisis perilaku kita sendiri serta perilaku orang lain. Diri itu sendiri tidak dapat tetap tidak berubah setelah pengalaman serupa ini. Status seseorang Wanita yang bersuami berbeda dari status seorang wanita yang belum bersuami. Peranan nya berbeda, dan dalam beberapa hal yang akan menjadi seseorang yang berbeda pula. [49]

Peran yang berkaitan dengan pekerjaan akan menimbulkan perubahan kepribadian, sehingga terdapat "pengaruh timbal balik dari manusia terhadap pekerjaan dan dari pekerjaan terhadap manusia".[50]

Seorang guru harus memahami kondisi muridnya, sehingga dia tidak bersikap arogan atau memaksakan kehendak kepada muridnya. Guru juga harus mengetahui kemampuan intelektual murid dan juga tidak memaksakan kemampuan siswanya. Itulah kesan yang diperoleh dari ungkapan Nabi Khidr dalam surat Al – Kahfi ayat 67-68,

[48] Ibid..
[49] Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, *op.cit.*, Hlm. 119
[50] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (67) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (68)

Artinya: “Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku (67). Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"(68).[51]

Ayat di atas menekankan bahwa Nabi Khidir menekankan keseriusan/kesabaran dalam menuntut ilmu. Bahkan seakan-akan pernyataan awal yang dilontarkan kepada Nabi Musa, mengindikasikan bahwa seseorang kalau ingin menuntut ilmu pengetahuan haruslah memiliki sifat sabar dalam dirinya. Jika seorang pelajar tidak bersabar dalam menjalankan tugasnya, bisa dipastikan ia tidak akan mendapatkan sesuatu sesuai dengan harapannya. Sabar adalah menahan gejolak nafsu dan melakukan tindakan ke arah yang lebih positif.[52]

Sikap guru sesuai ayat di atas adalah harus mengetahui sikap, bersapar dan berlapang dada. Guru juga harus menegur muridnya pada saat berbuat kesalahan. Dan seorang guru dalam mendidik jika siswa berbuat salah harus dengan sabar dan meberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah.

[51] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/18 di akses pada tanggal 3 November 2019
[52] Jamal Abd. Nasir, *Nilai – Nilai Pendidikan Guru dan Murid Dalam Perspektif Kisah Musa dan Khidr Dalam Surat Al – Kahfi ayat 60* – 82. Institute Agama Islam Negeri Madura. Hlm 182

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## 4. Kerangka Berfikir

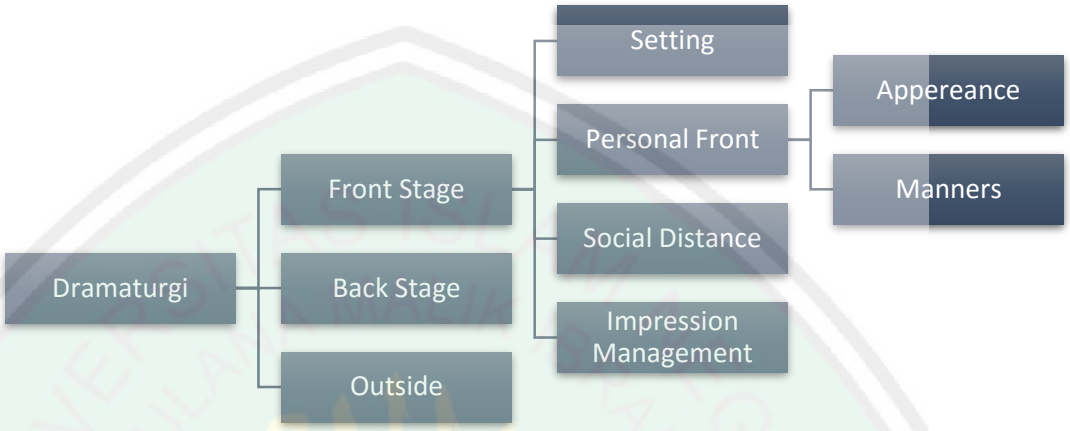


**GAMBAR 2.1**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang - orang dan perilaku yang di amati. Metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagaimana lawanya adalah eksperimen). Di dalam metode penelitian, peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Teknik gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.[53]

Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan ini ibarat teater, interaksi sosial yang mirip dengan pertunjukan di atas panggung, yang menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Untuk memainkan peran tersebut, biasanya sang aktor menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta mengenakan atribut-atribut tertentu, misalnya kendaraan, pakaian, dan asesoris lainnya yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini teori dramaturgi digunakan sebagai prosedur pendekatan untuk memperoleh data dan juga informasi dalam mengetahui konsep kehidupan yang di jelaskan dalam teori dramaturgi sebagai bahan penelitian.

[53] Andi Prastowo. *Metode Peneleitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar – Ruz Media, 2011) hlm. 22



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pendekatan yang akan peneliti lakukan adalah pendekatan deskriptif kualitiatif. Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa di sebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar – benar kualitatif karena bentuknya masih depengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama pada menempatkan teori pada data yang di perolehnya.[54]

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positfisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.[55]

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar ke permukaan), tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model ini. Karena itu, penelitian ini bersifat

[54] Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainya*. (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010) hlm. 68
[55] Ibid., hlm 68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

mendalam dan "menusuk" sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama.[56]

**2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi intrumen kunci dalam mencari sumber data di lapangan. Sebagai intrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat di perlukan agar dapat menemukan makna tafsiran dari subjek penelitian dibandingakn menggunkan metode angket. Dari instrumen dan keterlibatan penelitian tersebut dapat menjadikan sebagai alat validitas dari hasil penelitian. Karena itu, peneliti dapat mengkonfirmasi kembali jika informasi pada subjek masih kurang jelas. Peneliti di sini bertugas sebegai perencana, pengumpul dan penganalisis data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.

**3. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini berada di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan, Jl. Simpang Slamet Riadi No. 2 Pasuruan, Sebani, Kec. Gadingrejo, Kota Pasuruan Prov. Jawa Timur.

**4. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini di dapatkan dari berbagai sumber yang dapat mendukung dalam penelitian ini. Data tersebut di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

[56] Ibid., hlm 68

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a) Data Primer didapatkan dari peneliti yang memberikan wawancara langsung dari informan yang langsung di peroleh dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari guru IPS, rekan kerja guru, siswa.

**Tabel 3.1**

**Pembahasan dan Infromasi yang didapatkan**

| Pokok Pembahasan | Narasumber | Informasi Yang Didapatkan |
|---|---|---|
| Peran (*Role*) guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan | • Guru IPS (2)<br>• Rekan Kerja (2) | Dapat mengetahui dan menggambarkan Peran (*Role*) Guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan |
| Dramaturgi yang di lakukan guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan | • Guru IPS (2)<br>• Rekan Kerja (2)<br>• Siswa (3) | Untuk mencari dan mengetahui cara Guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan dalam melakukan Dramaturgi |
| Konsep Diri (*Self – Concept*) dari guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan | • Guru IPS (2) | Dapat mengetahui dan menjelaskan Konsep Diri (*Self – Concept*) dari guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan |

b) Data sekunder di peroleh dan dikumpulkan agar dapat menunjang dari sumber pertama yakni data primer. Dalam penelitian ini data sekunder di peroleh melalui mencari buku atau jurnal yang dapat mendukung sumber data dalam penelitian ini.

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini ada beberapa cara dalam pengumpulan data:

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**1) Observasi**

Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi (observasi partisipan) dalam kegiatan yang di observsi.[57]

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal karena peneliti dapat secara langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif.[58]

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan tentang kehidupan sehari – hari seorang guru di SMP Negeri 7 kota Pasuruan, meliputi:

**Tabel 3.2**

**Panduan Observasi**

| Observasi | Lokasi Observasi | Informasi Yang didapatkan |
|---|---|---|
| Guru | Di dalam Kelas | Peran dan Dramaturgi yang di lakukan guru terhadap siswa di dalam kelas. |

[57] Suharsaputra, uhar. *Metode Peneleitian (Kuantitatif, kualitatif dan tinfakan*). (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 209
[58] Ibid., hlm 211

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | |
|---|---|---|
| Guru | Di Ruang Guru | Peran dan Dramaturgi yang di lakukan guru terhadap Rekan Kerja di Ruang Guru. |
| Guru | Di Lingkungan Sekolah | Peran dan Dramaturgi yang di lakukan guru terhadap seluruh perangkat sekolah saat di lingkungan sekolah. |
| Guru | Saat Sendirian | *Self Concept* atau konsep diri yang dimiliki guru |

**2) Wawancara**

Metode pengumpulan data melalui wawancaea dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami dan lebih mendalami sutau kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif diperlukan suatu wawancara mendalam (*in-depth interview*), baik dalam suatu situasi maupun dalam beberapa tahapan pengumpulan data. Wawancara amat diperlukan, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat di observasi langsung,[59] seperti perasaan, pikiran, motif serta pengalaman dari responden.

Peneliti dapat menggunakan panduan wawancara dalam bentuk wawncara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disusun

[59] Ibid., hlm 213

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terlebih dahulu.[60] Adapun variable dan indikator dalam wawancara kepada informan yaitu:

**a) Peran (*Role*)**

Dalam wawancara ini deperoleh data peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga dapat memahami peran guru dalam menemani dan mentoring kegiatan belajar di dalam kelas.

**b) Dramaturgi**

Dalam Dramaturgi ini terdapat dua pokok hal yang harus di bahas, yang *pertama* yaitu apa yang menyebabkan guru atau memotivasi guru dalam melakukan Dramaturgi, dalam hal ini akan di peroleh data memahami kenapa guru melakukan Dramaturgi, memahami ekspetasi dari Dramaturgi, memahami dari audien tentang Dramaturgi yang di lakukan guru. *Kedua*, akibat dari melakukan Dramaturgi, sehingga diperoleh data, bagaimana gambaran diri yang diinginkan oleh siswa (audien), bagaimana cara melakukan Dramaturgi yang baik.

**c) Konsep diri (*Self-Concept*)**

Dalam konsep diri juga terdapat dua pokok yang harus di ketahui dari informan. Yang *pertama*, dasar dari konsep diri, disini dapat diperoleh data tentang gambaran dari informan menurut pendapat dari diri sendirinya. *Kedua*, konsep diri dalam kehidupan sosial, disini dapat diperoleh data tentang pendapat dari orang lain tentang diri informan, memahami bagaimana pendapat orang lain terhadap diri informan,

[60] Ibid., hlm 214

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami konsep diri seperti apa yang diinginkan orang lain terhadap informan.

**Tabel 3.3**
**Informan dan Topik Wawancara**

| Variabel | Topik Wawancara | Narasumber | Tujuan Wawancara |
|---|---|---|---|
| Peran (*Role*) | Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. | 1. Guru (2)<br>2. Rekan Kerja (3) | 1. Dapat memahami peran guru dalam menemani siswa di dalam kelas<br>2. Dapat memahami peran guru dalam mentoring kegiatan belajar di dalam kelas. |
| Dramaturgi | Apa yang menyebabkan guru atau memotivasi guru dalam melakukan Dramaturgi | 1. Guru (2)<br>2. Rekan Kerja (2)<br>3. Siswa (3) | 1. Dapat memahami Front Stage dari guru yang melakukan Dramaturgi<br>2. Dapat memahami Back Stage dari guru yang melakukan Dramaturgi |
| Konsep diri (*Self – Concept*) | Dasar dari konsep diri. | 1. Guru (2) | 1. Dapat memahami tentang gambaran dari informan menurut pendapat dari diri sendirinya. |
| | Konsep diri dalam kehidupan sosial | | 1. Dapat memahai tentang pendapat dari orang lain tentang diri informan |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | 2. Dapat memahami bagaimana pendapat orang lain terhadap diri informan<br>3. Dapat memahami konsep diri seperti apa yang diinginkan orang lain terhadap informan. |

**3) Dokumentasi**

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang di tulis atau di cetak. Dalam Teknik pengumpulan data interaktif, peneliti menemukan dokumen ini pada sisi atau partisipan menawarkan untuk membagi rekaman pribadi ini dengan peneliti. Dokumen dapat juga menghasilkan informasi yang melatarbelakangi suatu kejadian dan atau aktivitas tertentu.[61]

**4) Buku**

Buku digunakan dalam mencari teori yang mendukung dalam penelitian ini. Selain itu buku dapat menunjang dari keaslian penelitian ini, dan juga buku digunakan dalam mencari metode penelitian yang tepat.

**5) Internet**

Internet digunakan dalam pencarian data jurnal dan artikel ataupun istilah yang masi belum dimengerti oleh peneliti agar dapat mendukung dalam penelitian ini.

## 6. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis secara induktif dan berlangsung selama pengumpulan data di lapangan, dan dilakukan secara terus – menerus.

[61] Ibid., Hlm 215

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Analisis data yang di lakukan meliputi mereduksi data, menyajikan data, display data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.[62]

Peneliti menggunakan Teknik analisi isi karena dapat mencakup upaya – upaya, klasifikasi lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunkan Teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.[63]

Adapun standar kredibilitas agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tingi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang di teliti perlu dilakukan:[64]

(1) Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama penelitian, dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan derajat kepercayaan yang di kumpulkan.

(2) Melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh – sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya, Teknik observasi merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Hal ini di sebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau "kasat mata", yang sulit terungkap bila mana hanya digali melalui wawancara.

---

[62] Ibid., hlm 216
[63] Bungin, Burhan. *Analisis data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002) hlm. 84
[64] Ibid., hlm. 59

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(3) Melakukan trigulasi, baik trigulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), trigulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan trigulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan Teknik trigulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas – luasnya atau selengkap – lengkapnya.

(4) Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunya hasil penelitian. Hal ini memang perlu dilakukan, mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena sosial yang diteliti.[65]

(5) Melakukan analisis atau kajian kasus negative, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembanding atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Dalam beberapa hal, kajian kasus negative ini akan lebih mempertajam temuan penelitian.

(6) Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data.[66]

[65] Ibid., hlm 60
[66] Ibid., hlm 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

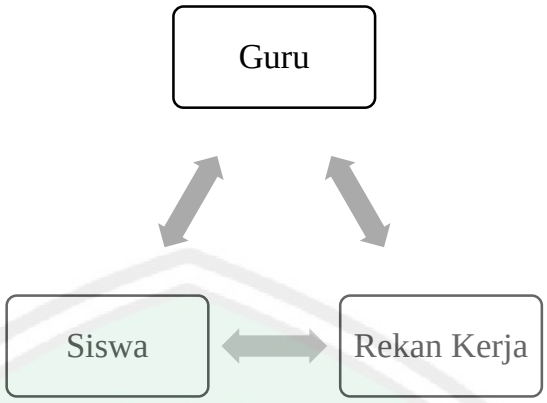


**Gambar 3.1 Triangulasi dengan tiga sumber data**

**7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik trianggulasi. Trianggulasi dilakukan dengan menguji pemahaman informan tentang hal – hal yang diinformasikan informan kepada peneliti. Hal ini perlu dilakukan mengingat dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal bias jadi berbeda antara orang satu dan lainya. Termasuk juga umpamanya adalah kemungkinan perbedaan pemahaman pemaknaan antara informan dan peneliti.[67]

Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat – alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak di uji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada intersubjektif. Oleh karena itu, sesuatu yang di anggap benar apabila kebenaran itu mewakili kebenaran orang banyak atau kebenaran *stakeholder*. Kebenaran

[67] Ibid., hlm 192

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bukan saja muncul dari wacana etik, namun juga menjadi wacana etnik dari masyarakat yang di teliti.[68]

Adapun peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi yakni :

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi Sumber berarti membandingkan mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang di katakana umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teori

   Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang komprehensif.

3. Triangulasi Metode

   Triangulasi Metode usaha mencek keabsahan data, atau mencek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapat data yang sama. Pelaksanaanya juga dapat dengan cara cek dan recek.[69]

[68] Ibid., hlm 193
[69] Bachtiar S. Bachri. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1 April 2010 Universitas Negeri Surabaya Hlm. 56 – 57

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**8. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat 4 tahapan, yang *pertama* yaitu sebelum peneliti meneliti di lapangan, peneliti mencari fenomena sosial, kemudian peneliti melakukan bimbingan dengan dosen wali dalam proses penulisan proposal. Yang *kedua* setelah proposal telah di setujui maka peneliti akan melaksanakan penelitian sesuai dengan lokasi yang telah di tentukan agar dapat mencari data yang di perlukan dalam penelitian. Yang *ketiga* setelah data di peroleh peneliti melakukan analisis data dan menguji keabsahan data dari data yang telah di peroleh, dan yang terakhir *keempat* peneliti membuat laporan tentang hasil yang telah di teliti kemudian melaporkan hasil penelitian kepada penguji penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB IV

# PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

## A. PAPARAN DATA

### 1. Profil Sekolah SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

| | |
|---|---|
| Nama Sekolah | : UPT SMP NEGERI 7 PASURUAN |
| Alamat Sekolah | : Jl. Simpang Slamet Riyadi No. 2 |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Telp | : (0343) 426845 |
| Fax | : (0343) 426845 |
| Nama Kepala Sekolah | : Hj. Li'ami, S.Pd |
| PJ Program Adiwiyata | : Aris Fitrianto, M.Pd |
| E-mail Sekolah | : smp7pas@yahoo.co.id |
| Website | : www.smpn7pasuruan.sch.id |

**Gambar 4.1 SMP Negeri 7 Kota Pasuruan**

**Gambar 4.2 Kelas SMP Negeri 7 Kota Pasuruan**

UPT SMP Negeri 7 Pasuruan terletak di daerah pinggiran Kota Pasuruan yang menghadap ke utara, tepatnya di Jalan Simpang Slamet Riyadi



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

No. 2 Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan, yang berdampingan dengan UPT SMA Negeri 3 Pasuruan. Di sebelah selatan Berdampingan kelurahan sebani, sedangkan di sebelah utaranya terdapat perumahan penduduk.[70]

UPT SMP Negeri 7 Pasuruan berdiri pada tahun 1985 tepatnya pada bulan Oktober. Kurang lebih 31 tahun yang lalu tentu mengalami perkembangan yang pesat baik bangunan fisik maupun jumlah peserta didik yang pada tahun pelajaran 2018-2019 berjumlah 790 siswa. Lahan sekolah seluas sekitar 12.050 $m^2$. Dari seluruh luas lahan yang sudah digunakan untuk bangunan adalah 1.424 $m^2$.[71]

Untuk menunjang keberhasilan operasional SMP Negeri 7 Pasuruan memiliki sumber daya manusia yang sudah berkualifikasi SMA, S1, dan S2. Tenaga operasional yang ada terdiri atas guru sejumlah 41 orang terdiri dari 33 orang PNS dan 6 orang GTT dengan kualifikasi pendidikan S1 dan S2, dan 11 staf yang terdiri dari 2 orang PNS dan 11 PTT yang berkualifikasi pendidikan SMA dan S1. Selain itu untuk dapat menunjang serta meningkatkan mutu tenaga operasional SMP Negeri 7 Pasuruan mengikutsertakan dewan guru dan staf serta komite sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang peningkatan mutunya.[72]

[70] Dokumentasi, tanggal 29 Juli 2019
[71] Dokumentasi, ibid, tanggal 29 Juli 2019
[72] Dokumentasi, ibid, tanggal 29 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. VISI

Adapun Visi dari SMP Negeri 7 Kota pasuruan yakni "Berprestasi di bidang IPTEK berdasarkan IMTAK, berkarakter dan berbudaya serta peduli lingkungan".[73]

b. Misi

Adapun MISI dari SMP Negeri 7 Kota Pasuruan adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan Kurikulum yang dinamis dengan perangkat pembelajaran yang lengkap, 2) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, 3) Mewujudkan guru yang aktif, kreatif, inovatif, dan berkompeten, 4) menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur yang memiliki keunggulan kompetitif, 5) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan dan mutakhir, 6) Membentuk kepedulian warga sekolah terhadap kegiatan pengelolaan SEKAM (sampah, energi, keanekaragaman hayati, air dan makanan sehat), 7) Menanamkan kepedulian warga sekolah dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan, 8) Mewujudkan gerakan perlindungan dan pelestarian lingkungan.[74]

2. Peran (*Role*) yang dilakukan guru SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang

[73] Dokumentasi, ibid, tanggal 29 Juli 2019
[74] Dokumentasi, ibid, tanggal 29 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Sesuai dengan apa yang di katakan oleh ibu mariyati :

> Saya menyiapkan di rumah media pembelajaran yang akan di gunakan dengan menggunakan flashdisk. Yang sebelumnya saya mencari dulu bahannya di internet.[75]

Berbeda dengan ibu mariyati, ibu yuanita menyampaikan :

> Saya menggunakan bahan yang apa adanya misalnya materi tentang ASEAN ya saya membuatkan karya dengan menggunakan bahan yang ada dengan saya buat kreatif sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran.[76]

Selain itu agar siswa tetap berkonsentrasi dalam pembelajaran ibu mariyati menyampaikan :

> Siswa juga perlu di beri ketegasan, misalnya jika mereka keluar ijin ke kamar mandi jika siswa kembali nya lama atau sampai tiga kali ke kamar mandi dalam satu jam pelajran maka perlu di catat agar siswa tidak sering ke kamar mandi dan tidak mengikuti pelajaran. Selain itu jika siswa bermain sendiri atau ngobrol dengan temannya maka perlu memarahinya.[77]

Sedangkan ibu yuanita :

> Saya membuat perjanjian dulu sebelum kegiatan pembelajaran sehingga bagi siswa yang tidak mematuhi maka akan dapat hukuman dari perjanjian yang sudah di buat.[78]

Bu yuanita juga menambahkan :

> Anak – anak jika tidak menggunkan media sulit untuk dicerna atau sulit untuk memahami materi.[79]

---

[75] Wawancara dengan Dra. Hj. Mariati, guru IPS, di ruang guru, tanggal 22 Juli 2019
[7676] Wawancara dengan Yuanita Fibriyanti M.pd, Guru IPS, di perpustakaan, tanggal 25 Juli 2019
[77] Dra. Hj. Mariati, *loc. cit.*, tanggal 22 juli 2019
[78] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. cit.*, tanggal 25 Juli 2019
[79] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII H yang di ajar oleh Ibu Mariayati beliau menunjukkan bahwa beliau memberikan perjanjian siswa dilarang jika keluar masuk kelas, dan selain itu beliau memarahi jika siswa yang sudah tidak konsentrasi misalnya bermain botol minuman beliau langsung menegur siswa yang tidak konsentrasi, ada juga siswa yang bicara sendiri dan beliau juga memarahinya. Selain itu siswa yang kurang memahami pelajaran siswa maju kedepan dan beliau menelaskan sedikit lagi.[80]

Berbeda dengan keadaan kelas yang peniliti dapat kan di kelas Ibu yuanita kelas VII A. keadaan siswa sangat kondusif dengan memperhatikan guru dalam pembelajaran. Siswa terikat dengan perjanjian yang sudah di janjikan sebelum pelajaran sehingga jarang siswa yang melanggar dan membuat keadaan kelas berjalan dengan baik.[81]

3. Dramaturgi terhadap guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Konsep Dramaturgi yang di paparkan oleh seorang erving Goffman ternyata memang terjadi diberbagai bidang kehidupan kita. Dimana konsepnya dapat memberikan gambaran sisi orang yang berbeda – beda dimana seseorang menyajikan sisi lain dari kehidupan dirinya untuk memperolaeh kesan apa yang di ingin didapatkan dihadapan khalayak. Hal ini terjadi sama dengan profesi seorang guru di SMP Negeri 7 Kota

[80] Observasi, di kelas VIII H, tanggal 29 Juli 2019
[81] Observasi, di kelas VII A, Tanggal 1 Agustus 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pasuruan dalam pembentukan kesan di hadapan siswa – siswi yang di sekolah tempat dia mengajar.

Sesuai dengan fokus pembahasan yang akan peneliti yaitu mengenai Dramaturgi yang di lakukan guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan secara umum, peneliti mendiskripsikan 2 Impression Mangement : 1) Front Stage, 2) Back Stage.

1. Front Stage

*Front* adalah bagian pertunjukan yang umumnya berfungsi secara pasti dan umum untuk mendefinisikan situasi bagi orang yang menyaksikan pertunjukan. Dalam *front stage*, Goffman, membedakan antara setting dan front personal. *Seting* mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya harus ada di situ jika aktor memainkan perannya. *Front personal* terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang bersifat menyatakan perasaan yang memperkenalkan penonton dengan aktor dan perlengkapan itu diharapkan penonton dipunyai oleh aktor.[82]

Sesuai dengan yang sudah di jelaskan di atas peneliti membagi *Front Stage* menjadi 3 yaitu : 1. Personal Front yang terdapat 2 bagian yakni (Appearance dan Manners), 2. Social Distance, 3. Impression Management. Peneliti menggunakan 2 narasumber guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan. Berdasarkan data yang diperoleh, panggung depan (*Front stage*) yang peneliti dapat temukan adalah sebagai berikut:

[82] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *op.cit.*, Hlm 298

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Personal Front

a. Appearance

Appearance merupakan bagian dari penampilan seorang guru agar membantu menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang guru, sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Mariyati :

> Setiap materi yang berbeda alat bantu yang di gunakan ibu Mariyati juga berbeda, misalnya jika pembelajaran di lakukan di lab bisa menggunkan proyektor, dan juga misalnya tentang materi peta ibu mariyati membawakan sebuah peta kedalam kelas dan juga kalau interaksi sosial medianya menggunakan gambar – gambar.[83]

Ibu mariyati dalam pemilihan pemakain mengikuti aturan yang berlaku, sebagaimana yang beliau ungkapkan :

> Jika ingin berpenampilan yang baik atau juga di pandang rapi oleh siswa, saya mengikuti ketentuan yang sudah di tentukan dalam berpakaian, misalnya menggunkan batik korpri, baju kuning pokoknya sesuai aturan.[84]

Sedangkan ibu yuanita mengungkapkan hampir sama dengan ibu mariyati, sebagaimana hasil wawancara :

> Yang jelas sering menggunkan media pembelajaran karena anak – anak sulit untuk menangkap materi yang di sampaikan paling besar ya menggunakan LCD dan yang paling sedikit menggunkan papan tulis. Dan harus juga ada ceramahnya.[85]

[83] Dra. Hj. Mariati, *op.cit*., tanggal 22 Juli 2019
[84] Ibid..
[85] Yuanita Fibriyanti, *op.cit*., tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan dalam berpenampilan ibu yuanita selain mengikuti aturan juga menggunakan cara berpakaian yang berbeda dengan ibu mariyati. Sebagaimana yang di ungkapkan :

> Sebagai seorang guru perlu penampilan agar siswa harus tertarik. Kalau saya pribadi menggunkan pakain senada misalnya baju pink memakai kerudung pink juga, untuk sepatu juga menyesuaikan, dan aksesoris juga di sesuaikan. Dan juga tidak berlebihan. [86]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat wawancara dan berada di lingkungan sekolah ibu mariyati saat memasuki kelas beliau membawa perlangkapan dalam pengajaran misalnya membawa buku alat tuli atau lainya yang menunjang dalam pembelajaran. Dan dalam berpenampilan ibu mariyati memakai pakaian sesuai aturan yang berlaku dan dalam berpenampilan juga ibu mariyati terlihat sederhana namun sesuai aturan yang berlaku sedikit juga aksesoris yang di gunakan.[87]

Sedangkan ibu yuanita saat berada di kelas maupun di lingkungan sekolah hampir sama dengan ibu mariyati yakni membawa alat perlengkapan untuk membantunya dalam kegiatan pembelajaran yang akan di laksanakan. Dan dalam berpenampilan ibu yuanita lebih menarik daripada ibu mariyati sebagaimana yang ibu yuanita katakana beliau menggunkan pakain senada dan kelihatan rapi sehimga siswa antusias dalam

[86] Ibid..
[87] Observasi, di luar kelas dan di dalam kelas, tanggal 29 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pembelajaran dan ibu yuanita menambahkan aksesoris agar lebih menarik lagi.[88]

b. Manners

Manners merupakan gaya dari seorang guru agar membantu berpenampilan di depan panggung misalnya gaya bicara, gerak ataupun ekspresi wajah. Dalam hal ini ibu mariyati mengungkapkan :

> Itu karena sudah terbiasa, sudah setiap jadi sudah hafal saya tidak perlu mengatur cara bicara dan keluar otomatis dengan sendirinya. Dan guru yang di bahas harus yang baik karena itu di contahkan dengan baik. Dan menggunkan Bahasa Indonesia yang baik.[89]

Selain itu ibu mariyati menggunakan gaya berbeda saat menjadi seorang guru misalnya intonasnya, sebagaimana hasil dari wawancara :

> Ada saat anak nakal kita harus memperingatkan dan nada kita pasti tingi kalo ada anak ramai dan tidak konsen, dan harus agak keras sedikit dengan siswa.[90]

Selain menggunkan intonasi yang berbeda saat pembelajaran ibu mariyati juga mengatur ekspresi saat menjadi guru. Sebagaimana hasil wawancara :

> Pastinya, saat kita menerangkan yang seperti menerangkan kalau waktu marah ya harus marah tidak seperti di buat – buat. Kalo kita menegur anak yang ramai.[91]

[88] Observasi, di luar kelas dan d dalam kelas, tanggal 1 Agustus 2019
[89] Dra. Hj. Mariati, *loc. Cit*., tanggal 22 Juli 2019
[90] Ibid..
[91] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dan dalam mengatur sikap ibu mariyati juga mengatur sikap dalam keadaan tertentu misalnya saat upacara. Sebagai mana yang beliau ungkapkan :

> Kalo pada saat biasa ya berlaku seperti biasa, namun pada saat upacara apalagi menjadi pembina upacara sikap kita harus rapi dan bersiap.[92]

Mengatur kata – kata dalam kegiatan pembelajara merupakan sebuah keharusan bagi Ibu Yuanita sebagaimana yang di ungkapkan:

> Ya harus, kalo saya sih menggunakan Bahasa Indonesia yang baik meskipun kondisi sosial anak yang berbeda dan menggunakan Bahasa yang lain. Dan tidak ada ancaman dalam berkata – kata apalagi rasis dan sara.[93]

Dan dalam cara berbicara ibu yuanita mengatakan bahwa ada sebuah perjanjian, sebagaimana hasil wawancara:

> Kalau saya bilang sama anak – anak, saya tidak bisa bicara keras, jadi kita ada sepakat kalau saya ngomong siswa diam, dan tidak yang keras sampai ngotot.[94]

Sedangkan dalam bersikap Ibu yuanita mengikuti kode etik sebagai seorang guru, sebagaimana yang beliau ungkapkan:

> Meskipun sudah tidak di atur sikap guru harus sudah terbiasa. Dan sudah ada kode etik yang harus di lakukan seorang guru.[95]

---

[92] Ibid..
[93] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. Cit*., tanggal 25 Juli 2019
[94] Ibid..
[95] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam mengatur ekspresi bagi ibu yuanita merupakan sebuah keharusan, sebagaimana hasil wawancara:

> Pasti, ya kita kondisional waktu saat bercanda ya kita harus sesuai, dan jika kondisi yang serius siswa tidak akan nyaman dalam pembelajaran.[96]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas VIII H yang di ajar oleh ibu mariyati peneliti temukan, bahwa ibu mariyati dalam menggunakan Bahasa saat pembelajaran cenderung menggunakan Bahasa campuran sehingga hal tersebut terlihat lebih dekat dengan siswa, namun saat menerangkan pelajaran ibu mariyati lebih menggunakan Bahasa yang lebih formal. Pada saat siswa ramai atau main sendiri beliau lebih menekankan intonasi saat berbicara sehingga siswa tidak mengulangi apa yang telah mereka buat. Selain cara bicara yang berbeda ibu mariyati juga menggunakan gerak atu gesture dalam menerangkan seperti menggerakan tangan namun yang di lakukan ibu mariyati sangat jarang sekali. Selain itu ibu mariyati menggunakan gaya bicara yang unik saat menerangkan pelajaran misalnya seperti pengucapan Bahasa inggris yang di ucapkan tidak seperti seharusnya. dan dalam bersikap atau waktu pembelajaran guru terlihat lebih sering duduk daripada berkeliling di kelas.[97]

[96] Ibid..
[97] Observasi, kelas VIII H, *loc. Cit.*, tanggal 29 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil yang berbeda yang peneliti temukan di kelas ibu yuanita kelas VII A, gaya yang di gunakan dalam pembelajara menggunkan kata- kata yang baik misalnya siswa dapat menjawab pertanyaan maka ibu yuanita mengeluarkan kata – kata yang baik sehingga siswa merasa terpuji dan senang. Dan dalam berbicara sering sekali menggunakan Bahasa yang baik dan jarang sekali menggunkan Bahasa jawa. Ibu yuanita juga sangat sering menggunkan gesture dalam pembelajaran misalnya gerakan tangan, ibi yuanita menggunakan gesture tangan pada saat memperkuat pernyataan dan memberikan contoh. Dan ibu yuanita menggunakan intonasi bicara yang berbeda pula pada ssat menekankan pernyataan dan di sertai dengan gerakan tangan.[98]

2. Social Distance

Jarak sosial ini di buat oleh seorang guru saat menjadi guru di sekolah dan saat tidak menjadi seorang guru, dengan kemudahan dan hambatannya. Dan melakukan penampilan sebagai seorang guru. Dalam hal ini ibu mariyati mengungkapkan :

> Jika kita di sekolahan harus lebih wibawa, ramah tama dan tidak harus marah, dan harus lebih formal kalau di sekolahan dan ada keterikatan mulai dari waktu, seragam harus tepat dan sesuai aturan sekolah, dan jika di luar sekolah tidak boleh kita memperlakukan orang seperti siswanya. Dan harus lebih umum, namun masih ada keterikatan sebagai guru karena profesi kita sebagai contoh di masyarakat dan hal yang tidak

[98] Observasi, kelas VII A, *loc. Cit*., tanggal 1 Agustus 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pantas di lakukan seorang guru tidak boleh di lakukan karena kita sebagai panutan masyarakat.[99]

Dan adapun cara ibu mariyati berperan sebagai seorang guru sebagaimana hasil wawancara :

> Tingkah laku dan berpenampilan harus selayaknya sebagai seorang guru.[100]

Ibu mariyati memiliki kedekatan yang berbeda dengan siswa pada saat di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, sebagaimana yang beliau ungkapkan :

> Jika di dalam kelas dengan siswa harus memperhatikan materi pembelajaran, dan jika di luar kelas kita menegur jiga siswa berbuat kesalahan, namun juga lebih dekat dengan seperangkat kelas misalnya ketua kelas dan sebgainya karena mereka butuh jadi saya lebih dekat dengan mereka.[101]

Dalam berprofesi sebagai seorang guru ibu mariyati memiliki kemudahan dan hambatan, sebagaimana hasik wawancara :

> Hambatan melakukan peran sebagai seorang guru yaitu pada saat siswa melakukan perbuatan seperti tidak naik kelas atau tidak lulus, terkena kasus di sekolah itu sangat membebani pikiran saat menjadi seorang guru. Sedangkan kemudahan menjadi seorang guru jika anak didik sukses dan materi pembelajaran cepat terserap oleh siswa. [102]

Berbeda dengan ibu mariyati, ibu yuanita memliki perbedaan saat berada di rumah dengan saat berada di sekolah, sebagaimana hasil wawancara :

---

[99] Dra. Hj. Mariati, *loc. Cit*., tanggal 22 Juli 2019
[100] Ibid..
[101] Ibid..
[102] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Kalau di rumah tidak mungkin kita masih menggunakan baju sekolah, dan harus lebih santai, sedangkan di sekolah kita harus sesuai aturannya dan ketentuan. Dan di rumah peran sebagai seorang guru sudah di lepas sepenuhnya.[103]

Ibu yuanita memiliki keinginan kedekatan siswa baik di luar kelas maupun di dalam kelas, sebagaimana hasil wawancara :

> Saya menyukai siswa yang lebih terbuka dalam hal apapun agar kita lebih dekat, tetapi tidak memungkiri bahwa saya sebagai seorang guru dan mereka sebagai seorang murid.[104]

Ibu yuanita dalam melakukan peran sebagai seorang guru beliau mengikuti apa yang sudah di atur, sebagaimana yang beliau ungkapkan :

> Jadi guru tidak harus mengajar kita juga harus mendidik, misalnya saya seorang guru IPS tetapi diluar itu kita juga harus mendidik seperti pendidikan karakter. Karena itu sudah tugas kita.[105]

Sedangkan kemudahan dan hambatan yang di alami ibu yuanita saat berperan sebagai seorang guru yakni pada saat yang beliau ungkapkan :

> Jika siswa mudah memahami materi, akses sekolah mudah, sarpras nya mencukupi, dan hambatan nya dari dukungan orang tua siswa yang tidak mendukung pendidikan karena masyarakat sekitar mayorita orang tua wali murid seorang tukang kayu sehingga siswa di suruh untuk membantu sehingga siswa keesokan harinya ada yang membolos dan terlambat jadi kurang ada dukungan. Dan selain itu hambatan nya setiap siswa memeliki karakter yang berbeda ada yang mudah memahami dan ada yang tidak, dan saat jam terakhir kebanyakan siswa sudah lelah dan sulit memahami materi.[106]

---

[103] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. Cit.*, tanggal 25 Juli 2019
[104] Ibid..
[105] Ibid..
[106] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam melakukan observasi peneliti menukan bahwa ibu mariyati masih menggunkan karakter sebagai seorang guru di luar lingkungan sekolah meskipun hanya sedikit dan tidak semua orang di hadapkan sebagai muridnya, sedangkan kedekatan siswa dengan ibu mariyati berbeda meskipun di dalam kelas ibu mariyati memiliki kedekatan yang berebeda misalnya saat individu siswa tidak memahami sebuah materi ibu mariyati menjelaskan secara global kepada siswa tersebut. Dan juga terlihat kedekatan saat siswa yang perlu dengan ibu mariyati seperti ketua kelas. Adapun hambatan yang di alami ibu mariyati saat menjadi guru yakni pada saat siswa nakal seperti siswa di luar kelas yang mengganggu pelajaran ibu mariyati dan jika saat siswa berbicara sendiri ataupun mainan sendiri.[107]

Sedangkan peniliti yang temukan pada saat observasi ibu yuanita dalam melakukan penampilan seorang guru ibu yuanita sangat terlihat rapi sekali pakaian yang di gunakan juga lebih kekinian. Kedekatan dengan siswa ibu yuanita sediki terlihat canggung dengan siswa karena ketegangan saat pelajaran di laksanakan sedangkan saat di luar kelas siswa dengan ibu yuanita terlihat juga lebih sopan dalam berbicara. Kemudahan yang

[107] Observasi, di luar kelas dan di dalam kelas, *loc.* Cit., tanggal 29 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

peneliti temukan siswa terlihat sangat aktif dan kelas terasa seperti hidup.[108]

3. Impression Management

Impression management ini sebagai hal yang memotivasi guru melakukanya dan apa yang akan diharapkannya kesan yang di dapatkan saat menjadi seorang guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu mariyati :

> Yang memotivasi saya berpenampilan sebagai seorang guru sebagai tuntutan kerja dan cara bicara juga sebagai tuntutan kerja dan memang harus di atur.[109]

Dan kesan yang di ingin kan ibu mariyati, sebagaimana yang beliau ungkapkan :

> Saat siswa sukes, mampu memahami pelajaran itu yang saya harapkan dan siswa tidak ada siswa yang tertekan.[110]

Sedangkan dampak yang di hasilkan dalam ibu mariyati sebagai seorang guru, sebagaimana hasil wawancara :

> Menjadi kepuasan pribadi, bisa menyumbangkan ilmunya kepada siswa.[111]

Ibu yuanita memiliki motivasi yang berbeda dengan ibu mariyati sebagaimana dari hasil wawancara :

> Tiap kelas memiliki karakter tersendiri jadi inginnya kita semua kelas memiliki hasil yang postif juga, misalnya anak nangkep apa yang kita jelaskan. Dan ilmu yang telah saya sampaikan di ingat terus.[112]

---

[108] Observasi, di luar kelas dan di dalam kelas, *loc.* Cit., tanggal 1 Agustus 2019
[109] Dra. Hj. Mariati, *loc. Cit*., tanggal 22 Juli 2019
[110] Ibid..
[111] Ibid..
[112] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. Cit*., tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kesan yang di harapkan ibu yuanita dalam menjadi seorang guru beliau beharap, sebagaimana hasil wawancara :

> Ilmu yang didapatkan bisa berguna bagi mereka sampai nanti, dan ilmu yang saya berikan bisa di ingat.[113]

Dampak yang paling terkesan pada ibu yuanita saat menjadi seorang guru pada saat siswa mengingatnya sebagaimana yang beliau ungkapkan:

> Ada salah satu siswa mengatakan kepada saya, bahwa siswa itu mengingat pelajaran yang telah di berikan, misalnya saya ingat bu materi ibu tentang pasar ternyata ada di perkuliahan. Dan selain itu menjadi kepuasan pribadi sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, di gaji dan di berikan prestasi. Dan menjadi kepuasan pribadi saat anak – anak sukses.[114]

2. Back Stage

Back Stage merupakan bagian dara cara seorang guru dalam menyiapkan diri untuk menjadi seorang guru dan jarang orang yang tau tentang back stage dari masing – masing orang, ibu mariyati dalam menyipakan diri sebagai seorang guru, sebagaimana hasil wawancara :

> Gaya bicara yang di gunakan di dalam kelas lebih formal sedangkan saat di limgkungan dengan teman lebih bebas bicaranya kadang ngomong tentang anak yang nakal maupun pintar dan kadang juga bicara tentang keluarga.[115]

Sedangkan gaya bicara yang di gunakan ibu mariyati adalah spontanitas sebagaimana yang beliau ungkapkan :

> Karena saya sudah 21 tahun mengajar jadi terbiasa bicaranya dan lebih spontanitas, beda jika saya baru mengajar pasti menyiapkan dulu.[116]

---

[113] Ibid..
[114] Ibid..
[115] Dra. Hj. Mariati, *op.cit*., tanggal 23 Juli 2019
[116] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibu mariyati selalu melatih diri untuk memahami materi pelajaran yang akan di sampaikan, sebagaimana hasil wawancara :

> Harus di pelajari, karena setiap tahun pelajaran yang di ajarkan berbebeda meskipun sama materi pembelajarannya biasa nya di acak lagi ataupun di tambahi oleh pemerintah.[117]

Ibu yuanita juga memiliki perbedaan gaya bicara saat di kelas dengan di lingkungan sekolah sebagaimana yang beliau ungkapkan :

> Kadangkala kalau di kelas menggunakan Bahasa Indonesia jika dengan teman juga menggunakan Bahasa jawa, juga bercanda. Dan juga harus ada perbedaan antara guru dan siswa.[118]

Ibu yuanita juga terbiasa dalam gaya bicara, sebagaimana hasil wawancara :

> Saya tidak menyipkan terbiasa sendiri karena sudah 10 tahun mengajar, dan mengalir dengan sendirinya.[119]

Sebelum kegiatan pembelajaran ibu yuanita juga menyiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, sebagaimana hasil wawancara :

> Saya menyiapkan media rpp, buku yang akan kita pakai, jurnal, dan media juga harus di sesuaikan materi. Dan untuk memahami materi karena saya sudah 10 tahun jadi hafal tentang materi pembelajaran.[120]

Gesture ibu yuanita saat di dalam kelas dan di luar kelas juga berbeda, sebagaimana yang di ungkapkan :

> Iya berbeda.[121]

---

[117] Ibid..
[118] Yuanita Fibriyanti M.pd, *op.cit.*, tanggal 26 Juli 2019
[119] Ibid..
[120] Ibid..
[121] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam observasi peneliti temukan ibu mariyati saat di luar kelas lebih terlihat dekat dengan siswa dan sangat akrab sekali karena pembawaan dari ibu mariyati lebih dekat seperti menggunakan Bahasa jawa dengan siswanya namun siswa juga tidak lupa posisi ibu mariyati sebagai seorang guru sehingga masih ada jarak ibu mariyati dengan siswa. Ibu mariyati juga dalam mengikuti kegiatan sekolah juga mengikutinya sesuai dengan aturan. Sikap ibu mariyati di dalam kelas lebih terlihat rapi dan gerak atau gesture yang di lakukan ibu mariyati lebih sopan. Sedangkan saat berada di luar kelas ibu mariyati terlihat lebih bebas bercanda dengan teman kerjanya.[122]

Sedangkan ibu yuanita terlihat lebih di segani daripada ibu mariyati, saat berada di luar kelas ibu yuanita terlihat di hormati oleh siswa, misalnya saat ibu yuanita lewat siswa terlihat menunduk, dan perbedaan sikap ibu yuanita saat berada di kelas lebih sopan mengikuti etika guru yang telah di sampaikan sedangkan ibu yuanita di luar kelas lebih terlihat diam sendiri.[123]

4. Konsep diri (*Self Concept*) guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi terhadap diri sendiri. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Ibu mariyati menggambarkan dirinya, sebagaimana yang beliau ungkapkan :

[122] Observasi, di luar kelas, tanggal 29 Juli 2019
[123] Observasi di luar kelas, tanggal 1 Agustus 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Seharusnya yang menilai saya orang lain, saya orangnya ya terlihat santai dengan siswa dan lebih dekat.[124]

Ibu mariyati dalam menjadi seorang guru tidak merasa terpaksa, sebagaimana hasil wawancara :

> Tidak terpaksa, karena sudah cita – cita saya sehingga saya menginginkan menjadi seorang guru.[125]

Dalam hal menjadi seorang guru ibu mariyati sikap dan sifat seorang guru adalah sifat alamiahnya, sebagaimana hasil wawancara :

> Iya sifat alamiah, mulai dari sekolah sebagai cita – cita, misalnya saya tidak ingin menjadi seorang guru buat apa saya sekolah menjadi guru.[126]

Menurut ibu mariyati guru yang di sukai oleh siswa sebagaimana hasil wawancara :

> Bisa memahami siswa, bisa menyampaikan ilmunya mudah di cerna oleh siswa dan ya seperti ini kelihatan saya sudah melakukan apa tidak.[127]

Dan ibu mariyati juga menyampaikan apakah ibu yuanita sudah menjadi guru yang di sukai oleh siswa dan bagaimana karakter dari ibu yuanita, sebagaimana hasil wawancara :

> Ibu yuanita sekolah S2 jadi dia masih muda dan ilmunya lebih banyak dari saya sehingga bisa menerapkan yang lebih baru dari saya.[128]

Ibu yuanita menggambarkan dirinya sebagaiman yang beliau ungkapkan :

---

[124] Dra. Hj. Mariati, *loc. Cit.*, tanggal 23 Juli 2019
[125] Ibid..
[126] Ibid..
[127] Ibid..
[128] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Kalau saya mengajar kelas 7, seperti santai gitu saya dan kelas tidak di buat yang mencekam dan adakalanya kita harus serius, dan seharusnya tau penempatan waktu marah atau lainya.[129]

Profesi ibu yuanita sebagai seorang guru tidak ada paksaan, sebagaimana hasil wawancara :

> Tidak terpaksa, karena sudah tau hak dan kewajiban seorang guru, kalau pertanyaan keterpaksaan saya tidak terpaksa sama sekali.[130]

Ibu yuanita juga mengatakan profesi sebagai seorang guru adalah sifat alamiahnya, sebagaimana hasil wawancara :

> Iya alamiah dari diri saya, kita juga tau sebagai guru harus seperti apa, sesama dengan teman seperti apa dan dengan siswa seperti apa.[131]

Dan menurut ibu yuanita guru yang di sukai oleh siswa, sebagaimana hasil wawancara :

> Siswa yang di sukai siswa guru yang sering jam nya kosong, siswa juga merasa tidak tertekan dan tidak menjadi orang yang pemarah, selain itu jika memberikan tugas kepada siswa harus sesuai kemampuan dari siswa, dan yang pasti harus sabar.[132]
> Menurut ibu yuanita speran guru yang di lakukan oleh ibu mariyati sudah melakukannya karena karakternya juga, sebagaimana hasil wawancara :

> Ibu mariyati sangat di sukai oleh siswa, karena beliau juga murah akan nilai, selain itu beliau orangnya kooperatif dan sangat displin sesuai dengan kewajibannya [133]

Dalam hal ini guru yang di sukai dan tidak di sukai oleh siswa peneliti temukan bahwa guru yang di sukai siswa dan tidak di sukai, dan

---

[129] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. Cit.*, tanggal 26 Juli 2019
[130] Ibid..
[131] Ibid..
[132] Ibid..
[133] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

bagaimana cara seorang guru agar di sukai oleh siswanya yang di ungkapkan oleh M. Fajar Ababil :

> Guru yang saya sukai guru yang tidak galak dan dalam pembelajaran sering banyak ceritanya. Dan guru yang tidak di sukai saya guru yang galak, dan jika ingin di sukai oleh siswa guru harus sering bercanda dengan siswa.[134]

Dayan Syahputra juga mengatakan :

> Guru yang saya sukai guru yang santai, sabar, dan orangnya seru. Guru yang tidak saya sukai guru yang sok asik dengan siswanya, yang galak dan tidak memberi tugas yang terlalu banyak. Dan guru agar di sukai siswa guru yang bisa mengerti keadaan siswa.[135]

Selain itu Aulia Dimas Jordi R.D. mengatakan :

> Guru yang saya sukai guru yang sabar dan suka bercanda, guru yang tidak saya sukai guru yang galak dan pemarah. Dan agar guru di sukai oleh siswa sebaiknya guru harus sabar.[136]

Dalam hal observasi peneliti temukan ibu mariyati pada saat sendirian beliau lebih sering menghabiskan waktunya dengan mengerjakan tugas yang belum beliau selesaikan dan menyiapkan materi yang akan beliau ajarkan. Dan ibu mariyati saat dengan temannya terlihat sangat akrab dan di hormati oleh guru lainya.[137]

Sedangkan ibu yuanita lebih menghabiskan waktunya di perpustakaan karena memang ruangan ibu yuanita berada di perpustakan dan beliau saat sendirian lebih menghabiskan waktunya untuk beristirahat dan bersiap untuk pembelajaran pada kelass berikutnya. Dan

[134] Wawancara, dengan Fajar Ababil Kelas IX, di depan kelas, Tanggal 24 Juli 2019
[135] Wawancara, dengan Dayan Syahputra Kelas IX, di depan kelas, Tanggal 24 Juli 2019
[136] Wawancara, dengan Dimas Jordi R.D Kelas IX, di depan kelas, Tanggal 24 Juli 2019
[137] Observasi, di ruang guru, tanggal 29 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ibu yuanita saat dengan guru lain terlihat masih ada kesopanan dan berbeda dengan ibu mariyati yang lebih bebas dalam berkomunikasi.[138]

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan Jombang Peran Guru dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan (Analisis Sosiologis Dengan Pendekatan Sosiologi Dramaturgi Erving Goffman diperoleh data sebagai berikut.

1. Peran (*Role*) yang dilakukan guru SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Peran guru yang dilakuan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap siswa. Guru sebelum memulai kegiatan harus menyiapkan segala sesuatu keperluan agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu guru menyiapkan hal tersebut juga menjadi penunjang dalam penampilannya sebagai seorang dan yang menunjukkan bahwa dirinya adalah seorang guru.

Guru juga perlu mempelajari materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Seorang guru juga perlu menyiapkan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi juga membuat siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar guru berceramah siswa juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran gaya bicara, intonasi dan ekspresi juga menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi,

[138] Observasi, di perpustakaan, tanggal 1 Agustus 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

karena siswa menyukai guru yang lebih santai sehingga siswa terlihat aktif jika pembelajaran berlangsung. Seorang guru juga harus sabar dalam membimbing siswa di setiap kegiatan pembelajaran sehingga seluruh siswa di dalam kelas dapan memahami materi yang di sampaikan.

2. Dramaturgi terhadap guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Sesuai dengan fokus pembahasan yang akan peneliti yaitu Impression Managemennt yang di lakukan guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan secara umum, peneliti mendiskripsikan 2 Impression Management: (1). Front Stage, (2). Back Stage.

a) Front Stage

1. Personal Front

a. Appereance

Guru sangat memperlukan alat bantu dalam kegiatan pembelajaran misalnya peta, lcd, ataupun yang lainya, namun hal ini juga harus di sesuaikan dengan materi yang akan di ajarakan kepada siswa apakah materi tersebut memang mendukung jika digunakan media pembelajaran ataupun tidak. Dan minimal penggunaan media pembelajaran papan tulis. Dalam melakukan penampilan seorang guru harus mengikuti apa yang sudah di tentukan oleh pemerintah, jika ingin baik kita harus berpenampilan sewajarnya dan tidak berlebihan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Manners

Dalam hal ini guru harus mengatur kata – kata yang di gunakan ada saatnya berbicara yang keras dan ada saanya bicara dengan normal, selain itu guru juga harus menggunakan intonasi saat berbicara sebagai penguatan dan meyakinkan, guru juga harus bersikap yang baik jika berada di kelas maupun di lingkungan sekolah. Selain itu ekspresi wajah juga di perlukan agar membuat siswa lebih mengerti ataupun pada saat marah siswa juga di harapkan mematuhi perintah yang dilakukan oleh guru.

2. Social Distance

Guru dalam melakukan berpanmpilannya sebagai guru juga harus mengikuti situasi dan kondisi jika di dalam sekolah menjadi seorang guru sebagai sebuah keharusan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Sedangkan saat berada di rumah jika memang di perlukan sebagai seorang guru harus menjadi seorang guru lagi dan jika di rumah tidak di inginkan sebagai seorang guru menjadi seorang masyarakat biasa.

Dan dalam menjadi seorang guru harus tau kode etik seorang guru, tau mana yang baik dan mana yang tidak, dalam pendekatan kepada siswa juga tidak ada perbedaan baik itu di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah, siswa harus tau posisinya sebagai seorang siswa dan guru juga harus tau posisinya sebagai seorang guru guru.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Impression Management

Guru melakukan impression management yang meotivasinya karena keadaan siswa dan kelas berbeda satu sama lain, sehingga guru menginginkan setiap kelas memeliki karakter yang sama sehingga dalam memahami materi yang di sampaikan mudah di pahami, dan selain itu siswa juga di inginkan oleh seorang guru mengenang jasanya dan mengingat sampai kapanpun ilmu yang telah di ajarkan oleh seorang guru. Dan guru akan mendapatkan kepuasan pribadinya jika siswa melakukan hal tersebut.

Kemudahan seorang guru dalam melakukan perannya sebagai seorang guru ialah pada saat anak kurang memahami tentang apa yang telah di ajarkannya, dan selain itu jika siswa melakukan penyimpangan sepertik kenakalan remaja dan sampai tidak naik kelas itu yang membuat hambatan bagi seorang guru. Sedangkan kemudahannya jika siswa dalam megikuti kegiatan pembelajaran mudah memahami apa yang di sampaikan dan mengingat sampai kapan pun ilmu yang di berikan.

b) Back Stage

Seorang guru saat di dalam kelas selalu mengatur gaya bicaranya dan lebih formal sedangkan saat berada di luar kelas guru lebih bebas dalam gaya bicaranya, dan guru sudah tidak menyiapkan lagi gaya bicara saat akan kedalam kelas karena seorang guru sudah terbiasa dalam melakukannya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seorang guru juga mematuhi aturan yang ada dalam berpakain seseuai aturan yang berlaku namun juga memilih aksesoris yang senada misalnya waktu menggunakan baju kuning kerudung juga harus di senadakan berwarna kuning dan dalam pemakaian akseoris juga tidak boleh berlebihan.

Seorang guru pada saat sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, guru menyipakan keperluanya saat akan masuk kedalam kelas misalnya media pembelajaran dan alat – alat pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru juga melatih memahami materi pelajaran yang akan di sampaikan di karenakan setiap tahun materi di acak kembali dan ada yang di tambahi. Selain itu gerak, gesture dari seorang guru berbeda saat berada di kelas dengan di lingkungan sekolah.

3. Konsep diri (*Self Concept*) guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Seorang guru dalam menggambarkan pribadinya beranggapan sebagai seorang pribadi yang Sabar dan santai. Guru juga tidak ada keterpaksaan dalam berprofesi menjadi seorang guru di karenakan sudah tau mana yang harus di lakukan sebagai seorang guru dan mana yang tidak. Selain itu tidak adanya keterpaksaan seabgai seorang guru karena sudah menjadi cita – citanya. Dan juga sifat guru yang di lakukannya merupakan sifat alamiahnya.

Seorang guru juga harus menjadi sebagai fasilitator seperti menyiapkan segala keperluan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Dan sikap guru juga menggambarkan tentang pribadinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seorang guru harus di sukai oleh siswa agar siswa mudah memahami materi yang akan di sampaikan, guru juga harus berpenampilan menarik agar siswa juga tertarik memperhatikannya dalam kegiatan pembelajaran. Gerak maupun gaya seorang guru harus menggambarkan pribadi seorang guru, karena siswa juga akan meniru dan mengingat apa yang telah di berikan guru kepada siswa.

Keinginan siswa agar guru di sukai baik di dalam kelas maupun di luar kelas ialah guru yang ramah, dan suka bercerita dan guru juga harus mengetahui kemampuan dan potensi siswa itu sendiri sehingga guru memberikan tugas sesuai porsinya. Siswa juga tidak menyukai seorang guru yang pemarah dan kelihatan serius terus dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Siswa juga mengharapkan seorang guru yang sabar dalam membimbing setiap kegiatan pembelajaranya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB V

# PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama penelitian mengadakan penelitian di lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan, antara lain kepada 2 (dua) guru mata pelajaran IPS, 2 (dua) rekan kerja mata pelajaran, dan 3 siswa. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain:

A. Peran (*Role*) yang dilakukan guru SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Peranan (*Role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*Status*). Apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.[139]

Setiap orang mempunyai macam – macam peranan yang berasal dari pola pergaulan hidupnya dan hal itu sekaligus berarti bahwa peranan tersebut menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan –

[139] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1987). Hlm 220



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesempatan apa yang di berikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah bahwa hal itu mengatur perilaku seseorang, dan juga peranan menyebabkan seseorang pada batas – batas tertentu dapat meramalkan perbuatan orang lain, sehingga dengan demikian, orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan perikelakuan sendiri dengan perikelakuan orang – orang sekelompoknya. [140]

Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian tentang peran guru dalam pembelajaran IPS bahwa guru menginginkan semua siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tidak ada yang mengganggu dan guru menginginkan semua kelas memiliki kondisi yang sama. Selain itu perjanjian sebelum kegiatan juga sangat mempengaruhi misalnya sebelum kegiatan ada perjanjian tidak boleh ramai maka akan di berikan hukuman atau yang berbuat onar di dalam kelas akan di berikan hukuman. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ibu Yuanita Fibriyanti M.pd :

> Saya membuat perjanjian dulu sebelum kegiatan pembelajaran sehingga bagi siswa yang tidak mematuhi maka akan dapat hukuman dari perjanjian yang sudah di buat.[141]

Maka hal tersebut keadaan kelas akan menjadi kondusif sehingga suasana atau kondisi pembelajaran akan sangat baik. Guru mengingankan bahwa setiap siswa mampu memahami materi pembelajaran yang di sampaikan. Tidak hanya ingat sesaat pada saat pembelajaran siswa juga di inginkan mengingat materi sampai kapan pun sehingga guru merasa senang karena apa yang telah di

[140] Ibid,. hlm, 220
[141] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. cit.*, tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sampaikannya berguna bagi siswanya. Guru juga akan merasa gagal pada saat siswa nya kurang memahami materi yang di sampaikan dan siswa yang melakukan penyimpangan atau melanggar peraturan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai yang dianutnya, maka dengan cara yang tepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunnya proses pendidikan bagi peserta didik. Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melaluiu kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan berbagul harus dimiliki, sebab kalu tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat. [142] Guru dalam berbaur di kegiatan sekolah guru akan berusaha dekat dengan siswanya sehingga siswa akan merasa nyaman dalam kegiatan yang di laksanakannya namun kedekatan siswa dengan guru masih tidak terlepas dari siswa dengan guru maka dari itu masih ada Batasan dari guru dengan siswa.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara

[142] Mally Maeliah, *loc. Cit.,*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator, sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis. Maksudnya apa yang disampaikan itu betul betul dimiliki oleh anak didik.[143]

Guru juga akan mempelajari materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung di karenakan setiap tahun materi pembelajaran IPS berubah dari pemerintah baik secara susunan maupun kedalaman materi. Sehingga guru tersebut mampu menyampaikan materi dengan baik.

Dalam pengelolaan kelas berdasarkan temuan peneliti, guru mengorganisir siswa sesuai dengan RPP yang telah di susun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, selain itu jika keadaan kelas masih tidak kondusif maka guru akan memberikan teguran mulai dari yang ringan hingga teguran yang sangat tegas sehingga siswa tidak melakukan lagi dan mengganggu kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Drs. Mariati :

> Siswa juga perlu di beri ketegasan, misalnya jika mereka keluar ijin ke kamar mandi jika siswa kembali nya lama atau sampai tiga kali ke kamar mandi dalam satu jam pelajran maka perlu di catat agar siswa tidak sering ke kamar mandi dan tidak mengikuti pelajaran. Selain itu jika siswa bermain sendiri atau ngobrol dengan temannya maka perlu memarahinya.[144]

[143] Mally Maeliah, *loc. Cit.,*
[144] Dra. Hj. Mariati, *loc. cit.*, tanggal 22 juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seorang guru harus menjadi mediator dan fasilitator maka dari itu guru juga harus mengembangkan media pembelajaran dalam materi tertentu karena dapat mempermudah dalam penyampaian materi sehingga siswa juga akan mudah menyerap materi yang di sampaikan oleh guru, misalnya dalam pembelajaran IPS dalam pembelajaran ASEAN guru akan menyiapkan peta wilayah ASEAN. Sehingga hal tersebut dapat menunjang pencapaian dari tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan ibu Yuanita :

> Saya menggunakan bahan yang apa adanya misalnya materi tentang ASEAN ya saya membuatkan karya dengan menggunakan bahan yang ada dengan saya buat kreatif sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran.[145]

Menurut Siswa juga akan merasa senang jika guru lebih dekat dengan siswa nya dan seorang guru harus tau porsi kemampuan siswa sehingga siswa tidak merasa terbebani dalam kegiatan pembelajaran. Yang di lakukan Ibu Drs. H. Mariati di temukan peneliti pada saat observasi beliau memberikan tugas hafalan setiap minggunya, misalnya minggu pertama hafalan pengertian, minggu ke 2 hafalan jenis – jenis, dan seterusnya. Melihat tersebut siswa tidak merasa terbebani karena tugas hafalan hanya seminggu sekali dan jika siswa mampu menghafal maka juga akan di berikan nilai yang cukup baik.

Seorang guru dalam melakukan perannya maka seorang guru sangat baik jika sebelum melakukan kegiatan seorang guru harus menyiapkan segala sesuatu yang akan di ajarkan kepada siswa di dalam kelas. Di karenakan guru harus mampu menguasai materi pembelajaran yang akan di sampaikan selain

[145]Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. cit.*, tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

itu materi tiap tahun berubah – ubah susunanya maupun kedalaman materi. Kemudian seorang guru harus tau bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat menerima dan mampu memahami materi pembelajaran yang di jelaskan dengan cara pembelajaran yang menyenangkan atau membuat aturan - aturan sehingga siswa mematuhi dan tidak mengganggu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu penunjang guru dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa memahami materi yang di sampaikan guru dapat menyiapkan media pembelajaran atau hal lainya yang mendukung kegiatang pembelajaran sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak ada ketegangan di dalam kelas. Dan seorang guru harus dapat memastikan bahwa siswa itu sudah memahami pembelajaran yang di sampaikan atau belum dengan cara melakukan evaluasi di akhir pembelajaran atau di berikan tugas – tugas.

B. Dramaturgi terhadap guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Istilah daramturgi kental dengan pengaruh drama atau teater atau pertunjukan fiksi di atas panggung, di mana seseorang aktor memainkan karakter manusia – manusia lain sehingga penonton dapat memperoleh gambaran kehidupan dari tokoh tersebut dan mampu mengikuti alur cerita dari dramaturgi yang di sajikan.[146]

[146] Ambo Upe, *Tradisi Aliran Sosiologi Dari Filosofis Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010). Hlm 233

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penampilan individu dalam situasi tindakan yang sedemikian itu individu bertindak sebagai aktor yang menjalankan peran dalam hubungan sosial sebagai representasi yang tunduk pada aturan yang telah baku. [147]

Dengan mengikuti analogi teatrikal ini, Goffman berbicara mengenai panggung depan (*front stage*). *Front* adalah bagian pertunjukan yang umumnya berfungsi secara pasti dan umum untuk mendefinisikan situasi bagi orang yang menyaksikan pertunjukan. Dan Goffman juga membahas panggung belakang (*back stage*) dimana fakta disembunyikannya di depan atau berbagai jenis tindakan informal mungkin timbul. *Back stage* biasanya berdekatan dengan *front stage*, tetapi juga ada jalan memintas antara keduanya. Pelaku tak bisa mengharapkan anggota penonton di depan mereka muncul di belakang. Mereka terlibat dalam berbagai jenis pengelolaan kesan untuk memastikannya. Pertunjukkan mungkin menjadi sulit ketika ktor tak mampu mencegah penonton memasuki pentas belakang. Ia juga ada bidang ketiga, bidang residual, yang tak termasuk panggung depan atau belakang.[148]

Dramaturgi yang di lakukan oleh seorang guru bukan semata – mata guru dalam pembelajaran baik di luar kelas maupun di dalam kelas tidak tulus dalam membimbing dan memberikan materi. Namun guru melakukan Dramaturgi agar siswa terlihat nyaman pada saat kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di dalam kelas. Kelas yang rapi dan bersih juga akan mendukung kegiatan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang selalu di ingatkan oleh

[147] Ibid,. 233
[148] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *op.cit.*, Hlm 298

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru pada saat sebelum kegiatan pemebalajaran berlangsung, guru akan memberikan waktu untuk membersihkan kelas.

Guru juga akan menyiapkan segala hal yang di perlukan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru dapat menyampaikannya dengan baik. Hal tersebut dapat di lakukan dengan menyiapkan materi pembelajaran dengan mempelajarinya sebelumnya ataupun menggunakan media pembelejaran yang membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Namun hal tersebut akan berbanding terbalik jika melihat seorang guru tidak lagi menjadi seorang guru di dalam kelas di lingkungan kerja saja guru akan menggambarkan karakter yang berbeda dari apa yang di lakukanya di depan kelas. Guru pada saat di luar jam pembelajaran terlihat lebih bebas dan tidak ada yang mengatur.

Sesuai dengan fokus pembahasan yang akan peneliti teliti yaitu mengenai Dramaturgi yang di lakukan guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan secara umum, peneliti membahas 2 Impression Mangement : 1) Front Stage, 2) Back Stage.

1. Front Stage

   Panggung depan adalah tempat akting berlangsung. Peran seorang aktor di panggung depan dibatasi. Ia hanya memainkan peran (karakter) yang perlu saja. Terkesan sangat resmi. Demi mendapatkan kesan baik dari penonton dengan standar penilaian tertentu dan bervariasi juga.[149]

[149] Michael Jibrael Rorong, *op, cit,*. Hlm 122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam *front stage*, Goffman, membedakan antara setting dan front personal. *Seting* mengacu pada pemandangan fisik yang biasanya harus ada di situ jika aktor memainkan perannya.. *Front personal* terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang bersifat menyatakan perasaan yang memperkenalkan penonton dengan aktor dan perlengkapan itu diharapkan penonton dipunyai oleh aktor.[150]

**Gambar 5.1** Setting Kelas 7 A Kegiatan Pembelajaran Ibu Yuanita

Dalam hal ini peneliti temukan, setting yang membantu seorang guru di dalam kelas yaitu seperti alat bantu guru dalam pembelajaran misalnya spidol, papan tulis dan media pembelajaran yang telah di siapkan seorang guru misalnya guru membawa sebuah media tentang ASEAN guru akan membawakan sebuah peta wilayah ASEAN. Setting tersebutlah yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Siswa juga terlihat

[150] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *op.cit.*, Hlm 298

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lebih antusias pada saat pembelajaran menggunkan media daripada guru yang hanya ceramah saja.

**Gambar 5.2** Setting Kelas 8 H Kegiatan Pembelajaran Ibu Marivati

Kemudian peneliti menemukan bahwa di dalam Front stage terdapat 3 pembahasan yakni : a) Personal Front, b) Social Distance, dan c) Impression Management :

a) Personal Front

Penampilan seorang guru sangat mempengaruhi dalam perannya menjadi seorang guru. Guru akan memberikan penampilan sangat maksimal pada saat pembelajaran hal tersebut di karenakan guru menginginkan kondisi pembelajaran yang nyaman. Seorang guru dalam berpakaian juga ada yang mengatur dan harus sesuai ketentuan yang berlaku, selain itu guru juga harus menampilkan pemakaian pakaian yang rapi karena hal tersebut akan mudah di tiru dan di lihat oleh siswa jika seorang guru berpenampilan rapi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tingkah laku yang baik juga akan mudah di tiru oleh siswanya. Selain itu guru akan merubah gaya bicaranya, intonasi, dan ekspresi wajah pada saat tertentu misalnya pada saat marah guru akan meberikan ekspresi wajah marah dan akan merubah intonasi bicaranya yang lebih menekan, hal tersebut di harapakan penyampaian makna dari yang di lakukan oleh guru agar tersampaikan. Guru juga akan menyiapkan segala keperluanya dalam mendukung penampilanya pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan tersebut membuktikan bahwa yang di ungkapkan oleh Erving Goffman Penampilan diri seorang tokoh menjadi pusat perhatian sekaligus menentukan hidup tidaknya drama itu. Setiap gerak-geriknya dinilai. Karena tugasnya adalah bagaimanana menghidupkan "script" yang sudah dilatih dan direncanakan. Penampilan dirinya hanya memanjakan mata penonton. Meskipun karakter "*the self*" (pribadinya) tidak seperti itu. Misalkan, demi menghidupkan suasana, kadang seorang tokoh harus bersikap ramah, senyum, intonasi suara disetel keras lembut, kostum disesuai, dan tata rias wajah yang tepat pula. Semua ini memagnet atensi penonton.[151]

Goffman kemudian membagi peran personal ini menjadi penampilan dan gaya. *Penampilan* meliputi berbagai jenis barang yang mengenalkan kepada kita status sosial aktor. *Gaya* mengenalkan

[151] Michael Jibrael Rorong, *op.cit.*, Hlm 122

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada penonton, peran Apa yang diharapkan atur untuk dimainkan dalam situasi tertentu. Tingkah laku kasar dan yang lembut menunjukkan jenis pertunjukan yang sangat berbeda. Umumnya kita mengharapkan penampilan dan gaya saling bersesuaian.[152]

1. *Appereance* (Penampilan)

Berdasarkan temuan *Appereance* (Penampilan) yang di lakukan guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan dapat membantu Seseorang guru mengenalkan penampilannya kepada orang lain, guru setiap kali ingin memasuki kelas seorang guru membawa alat tulis yang membantu dalam pembelajarannya, selain itu guru juga membawa buku ajar yang membantunya juga dalam berpenampilan menjadi seorang guru. Untuk memperkuat penampilannya lagi seorang guru biasanya menyiapkan dan membuat media pembelajaranya dalam materi tertentu, sehingga menguatkan bahwa dirinya berpenampilan menjadi seorang guru. Sebagimana hasil wawancara dengan Ibu Mariyati:

> Jika ingin berpenampilan yang baik atau juga di pandang rapi oleh siswa, saya mengikuti ketentuan yang sudah di tentukan dalam berpakaian, misalnya menggunkan batik korpri, baju kuning pokoknya sesuai aturan.[153]

Berdasarkan Wawancara tersebut dalam pemilihan pakaian guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan cenderung tidak memilih

[152] George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *op.cit*., Hlm 298
[153] Dra. Hj. Mariati, *loc. cit*., tanggal 22 juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dalam penggunaan pakaian. Karena memang sudah ada jadwal tertentu dalam berpakaian, misalnya pada hari senin menggunakan baju kuning, rabu menggunakan batik atau di hari lain yang harus menggunakan baju korpri. Namun guru memberikan gambaran agar terlihat rapi seorang guru menggunakan pakaian senada, misalnya waktu penggunaan batik berwarna merah mudah maka kerudung akan di sesuaikan juga berwarna merah muda. Begitu pula dengan sepatu yang di gunakan, dan untuk penambahan aksesoris guru menambahkan pada bajunya namun tidak berlebihan.

Siswa juga akan terlihat lebih memperhatikan jika guru menggunakan pakain yang rapi dan siswa akan mudah menirunya. Selain itu guru juga akan sangat terbantu dalam penggunan alat yang di gunakanya pada saat kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga akan memicu guru lebih aktif dalam penyampaian materi. Karena siswa juga tidak suka dengan guru yang hanya diam dan berceramah saja.

2. *Manners* (Gaya)

Berdasarkan temuan Gaya yang dilakukan seorang guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan membantu guru dalam penyesuain penampilan yang di harapkan atau yang sudah di atur oleh pemerintah. Seorang guru harus mengatur kata – kata dalam berbicara karena akan membantu siswa dalam menerima

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pelajaran dengan mudah. Selain itu intonasi seorang guru dalam berbicara juga membantu seorang guru, karena hal tersebut dapat memperkuat argumen setiap kali materi yang di jelaskan. Intinasi dalam berbicara seorang guru juga di gunakan dalam memaknai hal lain misalnya seperti saat siswa nakal atau ramai sendiri di dalam kelas maka seorang guru akan memberikan teguran dengan intonasi yang sedikit tegas sehingga siswa tidak mengulangi perbuatannya kembali. Selain itu ekspresi wajah guru juga membantu dalam berpenampilan. Guru pasti merubah ekspresinya saat marah ataupun senang. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuanita :

> Meskipun sudah tidak di atur sikap guru harus sudah terbiasa. Dan sudah ada kode etik yang harus di lakukan seorang guru.[154]

Dalam bersikap sebagai seorang guru, guru sudah memiliki kode etik yang mengatus perilaku dan tindakan sebagai seorang guru. Maka dari itu seorang guru harus bersikap baik dan menjadi tauladan di hadapan siswa – siswinya.

[154] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. cit*., tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**Gambar 5.3** Penampilan dan Gaya pada saat kegiatan Pembelajaran Ibu Yuanita

Respon dari murid yang peneliti temukan siswa nyaman jika guru tidak hanya diam di satu tempat dan hanya menjelaskan dengan ceramah berbeda jika guru hanya bercerama maka siswa akan terlihat lebih bosan dan mudah berbuat onar di dalam kelas karena kurang menyenangkan kegiatan pembelajaran. Siswa juga akan merasa tidak nyaman jika sudah di tegur oleh guru pada saat berbuat onar dan sedikit kemungkinan siswa tersebut mengulanginya. Siswa juga tidak suka guru yang terlihat sok asik di depan siswa. Sebagaimana yang di katakan Dayan Saputra :

> Guru yang saya sukai guru yang santai, sabar, dan orangnya seru. Guru yang tidak saya sukai guru yang sok asik dengan siswanya, yang galak dan tidak memberi tugas yang terlalu banyak. Dan guru agar di sukai siswa guru yang bisa mengerti keadaan siswa.[155]

[155] Wawancara, dengan Dayan Syahputra, *op.cit.*, Tanggal 24 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b) Social Distance

Berdasarkan temuan jarak yang di buat oleh guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan sangatlah berbeda baik di sekolah dan di rumah memiliki perbedaan masing – masing. Sebagaimana yang di ungkapkan Ibu Mariyati :

> Jika kita di sekolahan harus lebih wibawa, ramah tama dan tidak harus marah, dan harus lebih formal kalau di sekolahan dan ada keterikatan mulai dari waktu, seragam harus tepat dan sesuai aturan sekolah, dan jika di luar sekolah tidak boleh kita memperlakukan orang seperti siswanya. Dan harus lebih umum, namun masih ada keterikatan sebagai guru karena profesi kita sebagai contoh di masyarakat dan hal yang tidak pantas di lakukan seorang guru tidak boleh di lakukan karena kita sebagai panutan masyarakat.[156]

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber tersebut, jika di dalam kelas seorang guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan guru harus bertindak sesuai aturan yang berlaku dan hal – hal yang tidak boleh di lakukan harus di hindari. Karena sesorang guru jika tidak mematuhi aturan tersebut akan mudah di tiru oleh siswa – siswinya. Kedekatan seorang guru di dalam kelas juga lebih dekat karena memang seorang guru membimbing intensif siswa – siswi di dalam kelas.

Namun seorang guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan jika berada di lingkungan sekitar rumah maka mereka akan melepas tentang guru namun mereka masih dapat menjadi contoh oleh warga

[156] Dra. Hj. Mariati, *loc. Cit*., tanggal 22 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekitar rumahnya. Dan seorang guru juga tidak boleh meratakan bahwa semua orang di anggap siswanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuanita :

> Kalau di rumah tidak mungkin kita masih menggunakan baju sekolah, dan harus lebih santai, sedangkan di sekolah kita harus sesuai aturannya dan ketentuan. Dan di rumah peran sebagai seorang guru sudah di lepas sepenuhnya.[157]

Dalam berperan sebagai seorang guru, guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan yang membuat peran tersebut sangat sulit yakni pada saat siswa atau siswi ada yang mengalami tidak naik kelas maupun pelanggaran yang sudah di atur maka guru akan merasakan kegagalan. Dan kemudahan dalam peran tersebut pada saat siswa atau siswi mudah dalam memahami materi bahkan sampai mengingat materi sampai kapanpun.

c) Impression Management

Dalam melakukan perannya sebagai seorang guru, maka seorang guru akan mengharapkan kesan yang akan di terimanya setelah melakukan peran sebagai seorang guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yuanita :

> Tiap kelas memiliki karakter tersendiri jadi inginnya kita semua kelas memiliki hasil yang postif juga, misalnya anak nangkep apa yang kita jelaskan. Dan ilmu yang telah saya sampaikan di ingat terus.[158]

[157] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. Cit.*, tanggal 25 Juli 2019
[158] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. Cit.*, tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Berdasarkan temuan Guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan yang memotivasi mereka dalam melakukan perannya sebagai seorang guru yaitu karena adanya tuntutan yang mereka harus lakukan.

Selain itu yang memotivasi karena setiap kelas memiliki karakter siswa yang berbeda – beda sehingga seorang guru harus dapat menyesuaikan kondisi masing – masing kelas yang akan di ajarnya. Dan guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan memiliki keinginan untuk setiap kelas yang di ajarnya memiliki kesamaan.

Dan kesan yang di inginkan guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan menginginkan jika ilmu yang di ajarkannya mampu di ingat oleh siswanya sampai kapanpun. Dan selain itu dapat membantu siswa atatu siswi mencapai kesuksesan. Sesuai yang di ungkapkan Ibu Yuanita :

> Ada salah satu siswa mengatakan kepada saya, bahwa siswa itu mengingat pelajaran yang telah di berikan, misalnya saya ingat bu materi ibu tentang pasar ternyata ada di perkuliahan. Dan selain itu menjadi kepuasan pribadi sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, di gaji dan di berikan prestasi. Dan menjadi kepuasan pribadi saat anak – anak sukses.[159]

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber tersebut, setelah melakukan hal tersebut guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan mendapatkan kepuasan batin jika siswa atau siswi dapat menjadi sesuia yang di inginkan oleh guru. Misalnya pada saat siswa

[159] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. Cit.*, tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

atau siswi sampai kuliah kemudian bertemu dengan guru dan menyapa dan mengatakan ilmu yang telah ibu ajarkan berguna sampai sekarang, maka hal tersebut menjadi kesenangan tersendiri sebagai perannya menjadi seorang guru. Hal tersebut melihat dari apa yang telah Ibu Mariati dan Ibu Yuanita telah ungkapkan.

2. Back Stage

Panggung belakang adalah tempat di mana para tokoh peran mempersiapkan teknik-teknik akting yang akan dipresentasikan nanti di panggung depan. Pada panggung belakang, seorang tokoh berperilaku bebas tanpa sebuah ekspetasi karakter. Dia bebas berakting karena tidak audiens. Seorang individu bebas dengan informal manernya. Seperti, relaks, fun, tanpa kontrol, bercanda, dan bercumbu. Pada panggung belakang belakang, perilaku tokoh betul-betul ontentik (zone care free).[160]

Menurut pengertian tersebut peneliti membuktikan bahwa :

Guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan memiliki perbedaan pada saat berada di dalam kelas dengan di lingkungan sekolah dan sebelum memasuki kelas. Guru memiliki gaya berbicara berbeda jika di dalam kelas. Di dalam kelas guru akan berbicara lebih formal sedangkan jika berada di lingkungan sekolah di sekitar teman kerjanya maka mereka lebih bebas dan tidak harus formal juga bisa menggunakan Bahasa jawa.

Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh ibu Dra. Hj. Mariati:

[160] Michael Jibrael Rorong, *op.cit.*, Hlm 123

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

> Gaya bicara yang di gunakan di dalam kelas lebih formal sedangkan saat di limgkungan dengan teman lebih bebas bicaranya kadang ngomong tentang anak yang nakal maupun pintar dan kadang juga bicara tentang keluarga.[161]

Di perkuat dengan pernyataan dari ibu Yuanita Fibriyanti M.pd sebagaimana yang beliau katakan:

> Kadangkala kalau di kelas menggunakan Bahasa Indonesia jika dengan teman juga menggunakan Bahasa jawa, juga bercanda. Dan juga harus ada perbedaan antara guru dan siswa.[162]

Dalam menyiapkan diri sebelum memasuki kelas seorang guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan akan menyiapkan alat bantu dalam penampilannya misalkan media pembelajaran maka guru akan membuat dan merencanakan bagaimana akan menyampaikannya pada siswa. Guru juga akan melatih dirinya dalam memahami materi pembelajaran yang akan di sampaikanya, karena memang setiap tahun akan ada perubahan, ada yang di kurangi dan di tambahi sehingga guru akan melatih dirinya apa yang akan di sampaikanya di dalam kelas.

Sebagaimana yang di katakan ibu Yuanita Fibriyanti M.pd :

> Saya menyiapkan media rpp, buku yang akan kita pakai, jurnal, dan media juga harus di sesuaikan materi. Dan untuk memahami materi karena saya sudah 10 tahun jadi hafal tentang materi pembelajaran.[163]

Ibu Dra. Hj. Mariati juga mengatakan :

> Harus di pelajari, karena setiap tahun pelajaran yang di ajarkan berbebeda meskipun sama materi pembelajarannya biasa nya di acak lagi ataupun di tambahi oleh pemerintah.[164]

---

[161] Dra. Hj. Mariati, *op.cit*., tanggal 23 Juli 2019
[162] Yuanita Fibriyanti M.pd, *op.cit*., tanggal 26 Juli 2019
[163] Ibid..
[164] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Seorang guru akan sangat berbeda watak aslinya pada saat berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan pada saat di luar kelas. Berdasarkan temuan guru akan terlihat lebih santai baik pada saat berbicara dengan siswa maupun rekan kerjanya. Guru cenderung menggunakan bahasa jawa dalam berkomunikasi. Dan guru akan selalu menyiapkan keperluanya dalam kegiatan pembelajaran pada saat menggu untuk mengajar pada jam berikutnya. Guru juga terlihat berbeda saat dirinya sedang sendirian ada yang mengerjakan tugas ataupun mengkoreksi pekerjaan dari siswa.

C. Konsep diri (*Self Concept*) guru IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan

Konsep diri merupakan pandangan atau persepsi terhadap diri sendiri. Konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri atau penilaian terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan sebuah konstruk psikologis yang telah lama menjadi pembahasan dalam ranah ilmu-ilmu social. Konsep diri merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, dimana persepsi ini dibentuk melalui pengalaman dan interprestasi seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri merupakan totalitas dari kepercayaan terhadap diri individu, sikap dan opini mengenai dirinya, dan individu tersebut merasa hal tersebut sesuai dengan kenyataan pada dirinya. [165]

Dari hasil peneliti temukan bahwa *Front Stage* dari guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan seorang guru harus menggambarkan bahwa dirinya adalah

[165] Bambang Sumantri, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*. Media Prestasi Vol. VIII No. 2 Edisi Desember 2011

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

seorang guru. Baik dari segi pengetahuanya maupun dari penampilannya. Guru akan menyiapkan segala keperluanya dalam kegiatanya misalnya dari segi pengetahuan maka seorang guru akan mempelajari materi pembelajaran yang akan di sampaikanya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian dalam penunjang seorang guru dalam kegiatan maka di perlukannya spidol, papan tulis atau media pembelajaran yang di siapkan guru sebelumnya. Guru dalam penampilannya harus terlihat rapi dan sesuai aturan penggunaan pakaian yang telah di sepakati pemerintah dan sekolahan, selain itu guru akan menggunakan pakaian yang senada sehingga terlihat rapi dan dengan di tambahi aksesoris yang mendukung namun tidak berlebihan dalam pemakaianya. Guru juga berbicara dengan intonasi berbeda saat dalam situasi tertentu misalnya pada saat menegur siswa jika ramai diperlukan intonasi yang tegas sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatanya. Guru harus dapat menjadi contoh bagi siswanya. Guru juga harus mematui aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun dalam profesinya sebagai seorang guru. Namun di luar sekolah guru bebas melakukan kegiatanya terlepas dari perannya sebagai seorang guru. Guru menginginkan siswa nya mampu memahami materi yang di sampaikanya dan mengingat materi pelajaran yang telah di sampaikan. Guru juga harus dapat menyesuaikan kondisi kelas karena masing – masing kelas memiliki karakter dan siswa yang berbeda.

Sedangkan *Back Stage* dari guru SMP Negeri 7 kota pasuruan. Guru akan menyiapkan berbagai atribut yang menunjang penampilanya sebagai seorang guru, dan melatih atau mempelajari materi pelajaran sehingga hal tersebut

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dapat membantu penampilanya pada saat berada di *Front Stage* saat menjadi seorang guru. Dalam kehidupan *Back Stagenya* seorang guru lebih terlihat bebas tanpa ada aturan yang mengikatnya misalnya pada saat berbicara dengan teman kerjanya guru akan lebih bebas dalam berbicara tidak ada penggunaan Bahasa yang formal. Guru juga harus membiasakan dirinya menjadi seorang guru karena hal tersebut merupakan pekerjaanya setiap hari sehingga dapat membiasakan diri dalam penggunaan gaya bicara maupun ekspresi wajah pada saat di dalam kelas sehingga di *Back Stage* tidak perlu lagi melatihnya.

Terdapat 2 guru yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan, *pertama* Ibu Mariyati, beliau mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang berkepribadian santai dan lebih dekat dengan siswa. Hal tersebut juga di buktikan oleh ibu yuanita yang mengatakan bahwa ibu mariyati adalah salah satu guru favorite di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan karena ibu mariyati di anggap mudah memberikan nilai dan baik terhadap siswanya. Dalam hal tersebut ibu mariyati mengatakan bahwa hal tersebut adalah suatu sifat alamiahnya karena memang menjadi seorang guru adalah cita – citanya. Hal tersebut di perkuat juga karena memang ibu mariyati adalah guru senior sehingga penggunaan gaya bicaranya dan ekspresi wajahnya merupakan kebiasanya dalam kegiatan pembelajaran. Dalam berpakaian juga ibu mariati sesuai dengan etika guru karena terlihat rapi dan mematuhi aturan yang berlaku. Ibu mariati juga terlihat lebih dekat dengan guru yang lainya dengan berbicara lebih bebas dan juga sering bercanda.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ibu mariyati dalam kehidupannya dalam bermasyarakat sangat menjadi contoh dalam masyarakat selain itu ibu mariyati juga selalu di pilih dan tidak pernah di gantikan oleh warga sebagai pengurus PKK di lingkungan rumahnya sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Mariyati :

> Jika kita di sekolahan harus lebih wibawa, ramah tama dan tidak harus marah, dan harus lebih formal kalau di sekolahan dan ada keterikatan mulai dari waktu, seragam harus tepat dan sesuai aturan sekolah, dan jika di luar sekolah tidak boleh kita memperlakukan orang seperti siswanya. Dan harus lebih umum, namun masih ada keterikatan sebagai guru karena profesi kita sebagai contoh di masyarakat dan hal yang tidak pantas di lakukan seorang guru tidak boleh di lakukan karena kita sebagai panutan masyarakat.[166]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti analisis bahwa ibu Mariyati memiliki latar belakang di masyarakatnya sebagai seorang panutan karena ibu mariyati beranggapan karena profesinya sebagai seorang guru harus selalu memiliki kepribadian yang baik dan menjadi panutan bagi masyarakat di lingkungannya. Hal tersebut juga tertera pada peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 yang mengatakan dalam kompetensi kepribadian harus menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Maka ibu Mariyati mentaati peraturan pemerintah tersebut.

*Kedua*, Ibu yuanita, beliau mengatakan bahwa dirinya adalah orang yang berkepribadian yang santai, karena beliau menginginkan di setiap pembelajarannya tidak ada yang tegang dan ingin siswa – siswinya menerima pembelajaranya dengan mudah. Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan ibu mariyati yang mengatakan bahwa ibu yuanita adalah lulusan s2 yang masih

[166] Dra. Hj. Mariati, *loc. Cit*., tanggal 22 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

baru sehingga ibu yuanita dapat menerapkan pembelajaran yang lebih baik darinya dan juga mengikuti perkembangan pendidikan. Ibu yuanita dalam konsep dirinya tidak ada keterpaksaan karena sifat guru nya merupakan sikap alamiahnya yang di bentuk dari beliau belajar, sehingga hal tersebut membuat ibu yuanita melakukan apa yang sebaiknya guru lakukan dan yang tidak boleh lakukan. Dalam penampilanya ibu yuanita juga terlihat sangat rapi dan lebih modern. Ibu yuanita juga menunjukkan media pembelajaran yang di gunakannya dalam menunjang kegiatan pembelajaranya. Dan ibu yuanita terlihat lebih pendiam dari guru yang lainya pada saat sendiri hal tersebut di karena kan ibu yuanita memiliki ruang berbeda dari guru yang lainya ruangan ibu yuanita berada di perpustakaan.

Selain itu Ibu Yuanita latar belakangnya menjadi seorang guru. Ibu yuanita akan menampilkan dirinya sesuai dengan apa yang di atur oleh pemerintah dalam etikanya menjadi seorang guru sebagaimana yang di katakana oleh ibu yuanita pada saat wawancara:

> Meskipun sudah tidak di atur sikap guru harus sudah terbiasa. Dan sudah ada kode etik yang harus di lakukan seorang guru.[167]

Sebagaimana hasil wawacara tersebut peneliti analisis bahwa ibu yuanita mengikuti aturan pemerintah dalam ber etika sebagai seorang guru sesuai dengan peraturan pemerintah no. 74 tahun 2008 mengatakan :

Pada BAB 2 tentang kompetensi dan Sertifikas Pasal 2 Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, kompetensi, Sertifikat Pendidik, sehat

[167] Yuanita Fibriyanti M.pd, *loc. cit.*, tanggal 25 Juli 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[168]

Bagian kesatu Kompetensi Pasal 3 :

(1) Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[169]

(2) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[170]

(3) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bersifat holistik.[171]

(4) Kompetensi pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurangkurangnya meliputi:

a. pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
b. pemahaman terhadap peserta didik;
c. pengembangan kurikulum atau silabus;
d. perancangan pembelajaran;
e. pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;

[168] Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008. *loc cit.*.
[169] Ibid..
[170] Ibid..
[171] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

f.pemanfaatan teknologi pembelajaran;

g. evaluasi hasil belajar; dan

h. pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[172]

(5) Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:

a. beriman dan bertakwa;

b. berakhlak mulia;

c. arif dan bijaksana;

d. demokratis;

e. mantap;

f. berwibawa;

g. stabil;

h. dewasa;

i. jujur;

j. sportif;

k. menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;

l. secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan

m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.[173]

[172] Ibid., Hlm. 6
[173] Ibid., Hlm. 6

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

(6) Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru sebagai bagian dari Masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

a. berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun;
b. menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;
c. bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
d. bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan
e. menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.[174]

(7) Kompetensi profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kemampuan Guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:

a. materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan
b. konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan

[174] Ibid., Hlm.7

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.[175]

(8) Kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (4) sampai dengan ayat (7) dirumuskan ke dalam:

a. standar kompetensi Guru pada satuan pendidikan di TK atau RA, dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat;
b. standar kompetensi Guru kelas pada SD atau MI, dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat;
c. standar kompetensi Guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran pada SMP atau MTs, SMA atau MA, SMK atau MAK dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat; dan
d. standar kompetensi Guru pada satuan pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, SMALB dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat.[176]

(9) Standar kompetensi Guru sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.[177]

Sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut ibu yuanita melakukan konsep dirinya seabagai seorang guru baik di dalam sekolah maupun di lingkungan sekitar rumahnya.

[175] Ibid..
[176] Ibid., Hlm 8
[177] Ibid..

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dari konsep diri 2 orang guru tersebut juga harus mengikuti sesuai dengan apa yang di inginkan oleh siswa dan guru juga harus menyesuaikan dirinya dengan siswa setiap kelas yang di ajarnya. Konsep diri yang di inginkan siswa sesuai dengan hasil wawancara siswa yaitu :

M. Fajar Ababil :

> Guru yang saya sukai guru yang tidak galak dan dalam pembelajaran sering banyak ceritanya. Dan guru yang tidak di sukai saya guru yang galak, dan jika ingin di sukai oleh siswa guru harus sering bercanda dengan siswa.[178]

Dayan Syahputra juga mengatakan :

> Guru yang saya sukai guru yang santai, sabar, dan orangnya seru. Guru yang tidak saya sukai guru yang sok asik dengan siswanya, yang galak dan tidak memberi tugas yang terlalu banyak. Dan guru agar di sukai siswa guru yang bisa mengerti keadaan siswa.[179]

Selain itu Aulia Dimas Jordi R.D. mengatakan :

> Guru yang saya sukai guru yang sabar dan suka bercanda, guru yang tidak saya sukai guru yang galak dan pemarah. Dan agar guru di sukai oleh siswa sebaiknya guru harus sabar.[180]

Dari hasil tersbut peneliti analisis Konsep diri yang di inginkan siswa kepada guru yang mengajarnya juga beragam, yang peneliti temukan siswa menyukai seorang guru yang lebih santai dalam pembelajarannya, dan tidak ada kedekatan yang berlebihan karena siswa akan merasa tidak enak juga jika ada guru yang dikatakan sok asik, selain itu siswa mengharapkan seorang guru yang sabar dalam membimbingnya untuk menerima pelajaran. Siswa berharap

[178] Wawancara, dengan Fajar Ababil Kelas IX. *loc. cit*
[179] Wawancara, dengan Dayan Syahputra Kelas IX. *oc. cit*
[180] Wawancara, dengan Dimas Jordi R.D Kelas IX. *loc. cit*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

guru tau sebagaimana porsinya siswa baik saat menerima pelajaran ataupun mendapatkan tugas, seorang guru harus tau sedikit banyaknya yang di berikan sehingga siswa tidak merasa terbebani.

Sedangkan konsep seorang sebagai pendidik sesuai dengan Al – Qur'an pada Surat Al Kahfi – Ayat 67 dan 68 peneliti analisis. Seorang guru harus memahami kondisi muridnya, sehingga dia tidak bersikap arogan atau memaksakan kehendak kepada muridnya. Guru juga harus mengetahui kemampuan intelektual murid dan juga tidak memaksakan kemampuan siswanya. Itulah kesan yang diperoleh dari ungkapan Nabi Khidr dalam surat Al – Kahfi ayat 67-68,

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (67) وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (68)

Artinya: "Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku (67). Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"(68).[181]

Ayat tersebut menceritakan Ketika nabi Musa mengajukan keinginannya untuk belajar dan mengukiti nabi Khidr as, Nabi Khidr as persis tahu bahwa nabi Musa tidak akan sanggup mengikutinya. Dia tahu bahwa nabi Musa adalah seorang yang keras dan emosional serta orang yang paling tidak bisa bersabar. Dan hal itu dipahami oleh nabi Khidr sebagai guru dengan baik.

[181] https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/18 di akses pada tanggal 3 November 2019

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sikap guru sesuai ayat di atas adalah harus menjaga sikap, bersabar dan berlapang dada. Guru juga harus menegur muridnya pada saat berbuat kesalahan. Dan seorang guru dalam mendidik jika siswa berbuat salah harus dengan sabar dan meberikan teguran kepada siswa yang berbuat salah.

Begitulah sikap seorang guru dalam mengajar, hendaklah mereka mengetahui sikap, karakter serta kepribadian peserta didiknya dengan baik. Agar para guru dapat memberikan materi dan metode yang benar dalam menjalankan proses belajar dan mengajar.

Kedua, Seorang guru harus selalu bersabar dan berlapang dada menghadapi muridnya serta memberi ma'af atas kesalahannya. Karena, dalam proses belajar dan mengajar seorang guru pasti menemukan banyak hal yang tidak menyenangkan dari muridnya, apakah ucapan, perbuatan, sikap dan sebagainya.

Di sinilah kesabaran seorang guru dituntut agar proses belajar dan megajar tetap berjalan dengan baik. Sehingga, seorang guru tidak menyikapi kelakuan muridnya dengan marah dan emosi atau mengabaikan muridnya begitu saja. Begitulah kesan yang diperoleh dari sikap Khidr yang selalu bersabar menghadapi kesalahan Musa as. dan selalu memberikan ma'af dan kesempatan untuk terus mengikutinya, walaupun nabi Musa telah melanggar aturan yang telah mereka sepakati beberapa kali.

Ketiga, Seorang guru memang dituntut untuk selalu menegur setiap kali muridnya berbuat salah. Akan tetapi, teguran haruslah sebijaksana mungkin dan dengan kata-kata yang mendidik serta menyentuh. Seperti Nabi Khidr yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menegur Musa dengan kalimat tanya, bukan kalimat yang terkesan melecehkan atau mempersalahkan, namun justru ahkirnya sang murid mengakui kesalahannya sendiri. Dan jika murid tetap melakukan kesalahan yang sama, maka guru semestinya mengambil tindakan yang tegas, bahkan kalau perlu memberikan sanksi. Hal ini bertujuan agar sang murid menyadari kesalahannya dan mengambil pelajaran dari padanya serta tidak melakukan kesalahan yang sama untuk masa mendatang.

Tentu saja pemberian sanksi oleh guru haruslah dengan pertimbangan yang matang dan jika memang hal itu dianggap perlu untuk dilakukan, demi kebaikan seorang murid.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Pada diri guru yang penulis teliti dari setiap tindakan - tindakan dari *personal front* (peralatan yang digunakan untuk menampilkan diri: *appearance*, *manner*, dan *setting*) dalam pengelolaan kesan, mempunyai tujuan tertentu. hal ini di sebabkan karena seorang guru dimana komunikasi berperan sangat penting didalamnya untuk kelancaran proses belajar mengajar yang kondusif, membuat para guru ini melakukan hal - hal yang menurutnya dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam hal penampilan dirinya sebagai seorang aktor yaitu menjadi guru yang berakting di depan penonton yaitu siswa maupu rekan kerja. Guru IPS memanipulasi kesan yang di tampilkannya dihadapan siswa - siswinya. tanpa siswa - siswinya tersebut mengetahui bahwa mungkin saja di luar skenario sebagai guru, para guru ini melakukan hal - hal yang sangat berbeda. tindakan yang berubah ini mungkin dirasakan bermanfaat bagi diri guru untuk memperoleh suatu tujuan tertentu, mereka ingin menciptakan suatu hubungan baik dengan anak didiknya, mereka ingin agar penyampaian pesan atau materi pelajaran dapat di terima dengan baik oleh siswanya, terlihat dari bagaimana mereka membuat suasana belajar mengajar yang sessuai dengan apa yang mereka ining ciptakan dan yang terpenting mereka ingin di pandang "baik" atau mempunyai citra yang positif di mata para siswa - siswinya terlepas dari bagaimana siswa mempunyai pandangannya tersendiri.



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dalam pengelolaan kesan yang dilakukan aktor sebagai guru, penulis mempunyai kesimpulan walaupun mereka tidak merasakan hal tersebu ataupun bahwa melakukan drmaturgi tersbut memiliki dampak yang baik. Dan secara moral mereka merasa mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan perubahan kualitas atau cara mengajar yang lebih baik dan lebih inovatif dari cara mengajar guru IPS yang terdahulu. Seorang guru juga harus menyiapkan segala keperluanya dalam kegiatan belajar mengajar baik media pembelajaran cara penyampaian ataupun yang lainya, karena hal tersebut sangat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa dengan mudah menerima materi pembelajaran dan sebagai balasanya mungkin siswa akan menyukai seorang guru tersebut.

Konsep diri seorang guru juga terbentuk dari lingkungan kerjanya dan dari bagaimana proses belajar dari diri seorang guru itu sendiri. Siswa juga memiliki pengaruh dalam membentuk konsep dari diri seorang guru. Karena jika seorang guru tidak mampu memiliki kedekatan saat belajar mengajar maka tidak akan mungkin seorang guru akan di sukai oleh siswa – siswinya.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Bermacam – macam karakter yang ada di dunia ini, sehingga mengibaratkan jikalau dunia ini adalah panggung sandiwara. Maka tidak salah apabila kita memainkan peran – peran tersebut, selama peran – peran tersebut sesuai dengan kondisi situasi yang ada, serta untuk menunjang suatu tujuan yang ingin dicapai melalui dramaturgi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Guru sangat baik jika benar dalam maelakukan Dramaturgi, karena seorang guru memang panutan bagi siswa – siswinya sehingga guru yang baik menggambarkan siswa yang baik pula.
3. Seorang yang kesulitan dalam memerankan perannya sebagai seorang guru atau guru yang masih baru, sebaiknya mengikuti analogi dramaturgi ini, karena hal tersebut dapat membantu seorang guru dalam menyesuaikan dengan siswa sehingga siswa akan menyukai pembelajaran seorang guru dan siswa akan menyukai kita sendiri sebagai seorang guru

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## DAFTAR PUSTAKA


Abdurrazzaq, Firyal Firdaus. 2016, *Impression Management Guru dalam Perspektif Dramatugis* "*Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Dramaturgi Mengenai Impression Management* (*Pengelolan Kesan*) *Guru di SMK 45 Lembang Yang Juga Berprofesi Sebagai Petani*", Bandung: Skripsi Universitas Islam Bandung.

Al Fajari, M. Hamam. 2016, *Interaksionisme Simbolik Santri Terhadap Kiai Dalam Elemen Komunikasi* (*Studi Deskriptif Kualitatif di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Jogjakarta*), Jogjakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Bachri, Bachtiar S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No.1 April Universitas Negeri Surabaya

Bungin, Burhan. 2002, *Analisis data Penelitian Kualitatif*. 2002 Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2010, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainya*. Jakarta: Prenada Media Grup

Bungin, Burhan. 2006, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Grup

Bryan, Turner S. 2012, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, terj., E. Setiyawati A. dan Roh Shufiyati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Farida M. Arif. 2014 *Dramaturgi Pemilihan Presiden Indonesia 2014*. JURNAL INTERAKSI, Vol 3 No 2, Juli.

Horton, Paul B. dan Hunt, Chester L. 2011, *Sosiologi*, terj., Drs. Aminuddin Ram, M. Ed. dan Dra. Tita Sobari. Jakarta: Erlangga, 2011.

https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/18 di akses pada tanggal 3 November 2019

Jibrael Rorong, Michael. 2018, *The Presentation Of Self in Everyday Life: Studi Pustaka Dalam Memahami Realitas Dalam Perspektif ERVING GOFFMAN*. JURNAL ORATIO DIRECTA, VOL.1, NO.2, JULI 2018.

Kristiawan, Dr. Muhammad, M.Pd., dkk, 2017. Manajemen Pendidikan.Yogyakarta: Deepublish

Melati, Metta Rahma. 2016 *Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman Dalam Pola Penggunaan Ruang Publik Kafe Oleh Mahasiswa Di Kota Surakarta*, Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret.




CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Maeliah, Mally. *Peran Guru dalam Menyiapkan Kompetensi Kerja Siswa Sesuai Tuntutan Dunia Kerja Di Tata Busana. Seminar Internasional*, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008. Tentang Guru

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.Pd. 2015, *Pegembangan dam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Prastowo, Andi. 2015, *Metode Peneleitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar – Ruz Media

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2008 *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sumantri, Bambang. 2011 *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*. Media Prestasi Vol. VIII No. 2 Edisi Desember.

Suharsaputra, uhar. 2012, *Metode Peneleitian (Kuantitatif, kualitatif dan tindakan*). Bandung: PT Refika Aditama

Soekanto, Soerjono. 1987, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali

Upe, Ambo. 2010, *Tradisi Aliran Sosiologi Dari Filosofis Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Memfoto guru pada saat mengajar
2. Memfoto respon siswa terhadap guru pada saat mengajar
3. Profil Sekolah



CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## LAMPIRAN 2

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Wawancara Kepada Guru

A. FRONT STAGE

a) Personal Front

I. Appearance

1. Apa saja alat bantu dalam kegiatan pembelajaran ? Misalnya media pembelajaran ? Berikan contohnya ?
2. Bagaimana anda dalam memilih pakaian agar di pandang rapi oleh siswa atau rekan kerja?

II. Manners

1. Apakah anda mengatur kata – kata saat anda menjadi guru ?
2. Berikan contoh dan bagaimana anda melakukanya ?
3. Apakah anda menggunakan cara berbicara yang berbeda saat menjadi guru ? Misalnya dalam intonasi saat berbicara ?
4. Apakah anda mengatur cara berjalan, bersikap, atau beribadah saat anda menjadi guru ?
5. Apakah anda mngatur ekspresi wajah berbedaa saat menjadi guru di dalam kelas ataupun saat berada di lingkungan sekolah ?

b) Social Distance

1. Bagaimana anda melakukan penampilan diri sebagai seorang guru ?
2. Adakah perbedaan kedekatan anda kepada siswa pada saat di dalam kelas atau di luar kelas ?
3. Bagaimana anda melakukan peran sebagai seorang guru ?
4. Apa saja kemudahan dan hambatan saat anda melakukan peran tersebut?
5. Adakah perbedaan penampilan anda saat menjadi guru dengan saat berada di rumah ?

c) Impression Management

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

1. Apa yang memotivasi anda melakukan impression management di dalam kehidupan seorang guru?
2. Faktor – faktor apa saja yang mendorong anda untuk melakukan impression management di dalam kehidupan anda sebagai guru?
3. Kesan seperti apa yang hendak dicapai oleh anda dalam melakukan impression management?
4. Apa dampak bagi diri anda setelah melakukan impression management di kehidupan anda sebagai seorang guru ?

B. BACK STAGE

1. Apakah ada perbedaan dari gaya bicara anda pada saat di dalam kelas dengan saat anda dilingkungan sekolah ?
2. Apakah anda menyiapkan gaya bicara sebelum memasuki kelas dan melakukan pelajaran ?
3. Apakah anda memilih pakaian sebelum memasuki kelas dan melakukan pelajaran ?
4. Apakah anda sebelumnya menyiapkan media pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ?
5. Apakah anda melatih diri untuk memahami pelajaran yang akan anda sampaikan?
6. Apakah ada perbedaan dari gerak anda dan gesture anda saat diluar kelas atau lingkugan sekolah ?

C. OUTSIDE

1. Bagaimana anda menggambarkan pribadi / karakter saudara ?
2. Apakah anda merasa tertuntut / terpaksa untuk bersikap sebagai seorang guru?
3. Apakah anda merasa sikap dan sifat anda sebagai guru adalah sifat alamiah anda ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Seperti apakah anda sebenarnya? Bagaimana anda mendiskripsikan diri anda?

**2. Wawancara Rekan Sejawat**

1. Menurut anda bagaimana guru yang di sukai oleh siswa ?
2. Apakah anda sudah melakukannya ?
3. Menurut anda apakah guru ….. Sudah melakukan peran sebagai seorang guru yang di sukai oleh siswa ?
4. Menurut anda bagaimana karakter dari guru…. Saat di lingkungan sekolah ?

**3. Wawancara Kepada Siswa**

1. Guru seperti apa yang kalian sukai ?
2. Guru seperti apa yang kalian tidak sukai ?
3. Adakah hal yang harus di lakukan seorang guru agar di sukai oleh kalian ?

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## LAMPIRAN 3

## PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang di lakukan dalam penelitian ini yakni melakukan pengamatan tentang kehidupan sehari hari seorang guru di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan, meliputi :

A. FRONT STAGE
   a) Setting
      1. Mengamati keadaan kelas saat kegiatan pembelajaran
      2. Mengamati pakaian yang digunakan oleh guru
   b) Front Personal
      1. Mengamati gaya bicara guru dan pilihan kata guru
      2. Mengamati cara gerak dan gesture tubuh guru
      3. Mengamati respon siswa terhadap guru pada saat kegiatan pembelajaran

B. BACK STAGE
   1. Mengamati guru pada saat di luar kelas
   2. Mengamati guru saat mengikuti kegiatan sekolah
   3. Mengamati perbedaan sikap guru saat di dalam kelas dengan di luar kelas

C. OUTSIDE
   1. Mengamati guru saat sendirian
   2. Mengamati guru saat Bersama dengan rekan sejawat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# LAMPIRAN 4

## HASIL DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan Aulia Dimas

A. Wawancara M. Fajar Ababil

A. Pembelajaran Ibu Mariati

A. Keadaan Kelas Ibu Mariati

A. Keadaan Kelas Ibu Yuanita (1)

A. Wawancara Dayan Syahputra

A. Pembelajaran Ibu Yuanita

A. Keadaan Kelas Ibu Yuanita (2)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# LAMPIRAN 5

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.03.1/TL.00.1/06/2019 — 14 Juni 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 7 Kota Pasuruan
di
Pasuruan

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Ferdha Indra Prasetya |
| NIM | : | 15130083 |
| Jurusan | : | Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) |
| Semester - Tahun Akademik | : | Genap - 2018/2019 |
| Judul Skripsi | : | **Peran Guru dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan (Analisis Sosiologis dengan Pendekatan Erving Goffman)** |
| Lama Penelitian | : | **Juni 2019** sampai dengan **Agustus 2019** (3 bulan) |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# LAMPIRAN 6

## BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA PASURUAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SMP NEGERI 7 PASURUAN**
TERAKREDITASI " A "
Jl. Simpang Slamet Riadi No. 2 Telp. (0343) 426845
e-mail : smp7pas@yahoo.co.id website : www.smpn7pasuruan.sch.id
Kel. Sebani Kec. Gadingrejo Kota Pasuruan 67139 Jawa Timur

**SURAT PERNYATAAN**
Nomor : 800/291 /423.102.56/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : **Hj. LI'AMI, S.Pd.** |
| Jabatan | : Kepala SMP Negeri 7 Pasuruan |

Dengan ini menyatakan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : **FERDHA INDRA PRASETYA** |
| NIM | : 15130083 |
| Jurusan | : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) |
| Universitas | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG |

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Pasuruan tahun pelajaran 2018 - 2019 pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019, dalam rangka menyelesaikan penulisan SKRIPSI dengan judul :

**"Peran Guru dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kota Pasuruan (Analisis Sosiologis dengan Pendekatan Erving Goffman)."**

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hendaknya dapat dipergunakan seperlunya.

Pasuruan, 25 September 2019
Kepala SMP Negeri 7
Kota Pasuruan

**Hj. LI'AMI, S.Pd.**
Pembina Tk. I/ IV.b
NIP. 19591208 198703 2 007

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# LAMPIRAN 7

## BUKTI KONSULTASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Ferdha Indra Prasetya

Nim : 15130083

Judul : Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 kota pasuruan (Analisis Sosiologis Dengan Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman)

Dosen Pembimbing : H. Mokhammad Yahya, Phd

| No. | Tanggal | Catatan Perbaikan | Tanda Tangan Pembimbing |
|---|---|---|---|
| 1 | 3 Mei 2019 | Pedoman Wawancara | |
| 2 | 7 Mei 2019 | Pedoman Wawancara | |
| 3 | 13 Agustus 2019 | BAB I , ij | |
| 4 | 20 Agustus 2019 | BAB III | |
| 5 | 30 Agustus 2019 | BAB IV | |
| 6 | 7 September 2019 | BAB V | |
| 7 | 10 September 2019 | BAB V | |
| 8 | 11 September 2019 | BAB V | |
| 9 | 16 September 2019 | BAB VI | |
| 10 | | | |
| 11 | | | |
| 12 | | | |

Malang, 20.....
Mengetahui,
Kajur PIPS,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

# LAMPIRAN 8

## CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

**CATATAN REVISI UJIAN SKRIPSI**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS**

NAMA : Ferdha Indra Prasetya
NIM : 15130083

1. : ungkap data tentang latar belakang pendidik di kegiatan masyarakat
2. : Penambahan kajian pustaka tentang tugas pokok seorang guru PP 79 2008 tentang kompetensi pedagogik dan profesional
3. : Penambahan Data Dokumentasi
4. :
5. :
6. :

* Catatan : Lembar ini diberikan ke masing-masing mahasiswa dan dibawa yang bersangkutan pada saat meminta pengesahan hasil revisi ujian skripsi.

Malang, 28 November 2019

| Penguji Utama, | Ketua Penguji, | Sekretaris Penguji, |
|---|---|---|
| Nur Ali | Ninik ... | H. Mokhammad Yahya, Ph.D |
| NIP. | NIP. 197312122006042... | NIP. |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

**LAMPIRAN 9**

**BIODATA**

| | |
|---|---|
| **Nama** | **: Ferdha Indra Prasetya** |
| **NIM** | **: 15130083** |
| **Tempat Tanggal Lahir** | **: Pasuruan, 29 Agustus 1997** |
| **Fak./Jur./Prog. Studi** | **: FITK/Pendidikan IPS** |
| **Tahun Masuk** | **: 2015** |
| **Alamat Rumah** | **: Jl. Patiunus GG. 22 NO. 19 Kota Pasuruan 67127** |
| **NO. Hp** | **: 08176727674** |
| **E-Mail** | **: ferdhaprasetya@gmail.com** |

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG